

**BENTUK PESAN DAKWAH DALAM SYAIR-SYAIR LAGU
RHOMA IRAMA (ANALISIS TERHADAP ALBUM SONETA
“BERDAKWAH”)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh :

Siti Futkhatin Nasikhah
1401026010

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2018

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Siti Futkhatin Nasikhah

NIM : 1401026010

Fakultas : Dakwah & Komunikasi

Konsentrasi : Penerbitan

Judul : Bentuk Pesan Dakwah Dalam Syair-syair Lagu Rhoma Irama
(Analisi Terhadap Album Soneta "Berdakwah")

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

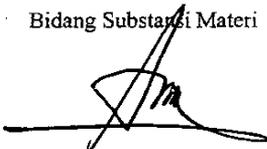
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 Desember 2018

Pembimbing I

Bidang Substansi Materi

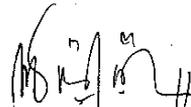


Drs. H. Ahmad Anas, M. Ag.

NIP.19660513 199303 1 002

Pembimbing II

Bidang Metodologi dan Tata Tulis



Hj. Maya Rini Handayani M. Kom.

NIP.19760505 201101 2 007

SKRIPSI

**BENTUK PESAN DAKWAH DALAM SYAIR-SYAIR LAGU
RHOMA IRAMA**

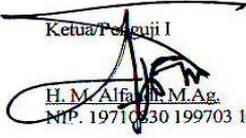
(ANALISIS TERHADAP ALBUM SONETA "BERDAKWAH")

Disusun Oleh:
Siti Futkhatin Nasikhah
1401026010

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 4 Januari 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji I


H.M. Alfah, M.Ag.
NIP. 19710230 199703 1 003

Sekretaris/Penguji II


Hj. Maya Rini Handayani, M.Kom.
NIP. 19760505 201101 2 007

Penguji III

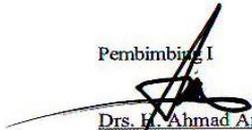

Nilnan Nikmah, M.S.I.
NIP. 19800202 200901 2 003

Penguji IV

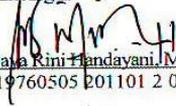

Nur Cahyo Hendro W. S. T., M. Kom.
NIP. 19731222 200604 1 001

Mengetahui

Pembimbing I


Drs. H. Ahmad Anas, M. Ag.
NIP. 19660513 199303 1 002

Pembimbing II


Hj. Maya Rini Handayani, M. Kom.
NIP. 19760505 201101 2 007

Disahkan oleh


Ketua Universitas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 4 Januari 2019



Wahid Pimay, Lc., M.Ag.
NIP. 19610727 200003 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 Desember 2018

Tanda Tangan



Siti Futkhatin Nasikhah
NIM. 1401026010

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT Tuhan semesta alam, yang memberikan rahmat, taufik, hidayah, dan inayahnya kepada kita sehingga proses penyelesaian penulisan karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. tidak lupa salawat serta salam penulis sampaikan kepada baginda Rasullulah Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, tab'in dan para pengikut setianya hingga akhir zaman. Puji syukur alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul "Bentuk pesan dakwah dalam syair-syair lagu rhoma irama (analisis terhadap album soneta "berdakwah")"

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta bantuan dari berbagai pihak. Muli dari arahan, bimbingan, semangat, dan semua masukan yang baik yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, ucapan trimakasih ini penulis berikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muhibbin M.Ag, selaku Rektor Uin Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Ibu Dra. Hj. Siti Sholihati, M.A, selaku ketua jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan ibu Nilnan Ni'mah, M.S.I, selaku sekretaris jurusan komunikasi dan penyiaran Islam.

4. Bapak Drs. H. Ahmad Anas M.Ag sebagai wali dosen dan sekaligus pembimbing I dan Ibu Hj. Maya Rini Handayani S.Kom selaku dosen pembimbing II, yang senantiasa meluangkan waktunya, tenaga dan pikiranya untuk memberikan arahan tentang skripsi yang penulis buat.
5. Para dosen pengajar, terimakasih atas seluruh ilmu yang telah penulis terima yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi .
6. Bapak Wjiono dan Ibu Kustirah serta kakak kandung Dina Irawati, Zulis Niati, kakak ipar Tujio, Gataot sandono, kakak tercinta Alm Widi Suryanto karena doanya, motivasi dan semangat secara materil dan immaterial, membuat penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik dan lancar tanpa ada suatu kekurangan apapun.
7. Sahabat Seperjuangan Ahmad Fadhil, Elita, Ulil, Atika, Reza, Imronah, Putri, Sofi, Setia, Soimah, Ika, risky, nafisa, Rina terimakasih sudah mau menjadi sandaran dan juga memberi semangat dalam segala kesulitan saat penulis alami dalam penyusunan skripsi ini.
8. Keluarga tercinta Kos Jelita, terimakasih sudah menjadi keluarga yang tak pernah bisa penulis ungkapkan semua kebaikannya, terimakasih sudah ada di saat suka dan duka.
9. Sahabat dan keluarga seperjuangan KKN posko 2 Trimulyo, terimakasih sudah banyak memebri banyak kasih sayang,cinta, semangat dan pengalaman selama bersama dengan penulis.

10. Kelas KPI-A angkatan 2014, Racana Walisongo Semarang, Kordais, dan keluarga Publising penerbitan terimakasih telah memberi semangat untuk penulis dan memberi banyak pengalaman, semoga bisa saling memberikan motivasi jika bertemu. Seluruh teman dan seluruh pihak yang tidak mungkin penulis sebut dan tulis satu persatu, terima kasih atas segala bantuan dan peran sertanya yang telah diberikan kepada penulis.

Tiada yang dapat penulis berikan selain doa semoga semua amal dan jasa baik dari semua pihak tersebut diatas dicatat oleh Allah SWT dan mendapat pahala.

Penulis menyadari, masih banyak sekali kekurangan-kekurangan dalam menyusun skripsi ini, dan penulis sangat terbuka sekali tentang saran dan kritiknya yang membangun untuk penulis. Semoga skripsi yang sifatnya sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan segenap pembaca pada umumnya. Terlebih lagi semoga merupakan sumbangsih bagi almamater dengan penuh siraman rahmat dan ridlo Allah SWT. Amin.

Semarang, 12 Desember 2018

Siti Futkahatin Nasikhah
1401026010

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

- ♥ Almamater saya tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK), Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), konsentrasi Penerbitan, UIN WALISONGO SEMARANG.
- ♥ Ayah dan ibunda, karya ini terangkai dari keringat, airmata, kerja keras dan doa di setiap waktu kalian berdua. Setiap keringat dan air mata yang keluar karenaku menjelma disetiap huruf, setiap doa yang dihaturkan menyatu menyampuli karya hidup saya.
- ♥ Kakaku Dina Irawati, Zulis Niati, kakak ipar saya Tujo dan Gatot Sandono dan anak-anak kakak saya Olivatul Zulkaidah Kusdianti dan Sania Zitni Aulida, semoga karya ini mampu menjadi pengganti baktiku sebagai seorang adik untuk kakak dan kakak ipar saya dan sebagai bibi untuk ponakan saya yang selama ini terabaikan oleh ego dan keinginan saya. Kerinduan kepada kalian telah menjadi cemeti yang indah yang senantiasa melecut setiap malas yang melandaku.
- ♥ Seluruh keluarga perantauan saya di “kos Jelita” Ika, Sela, Eva, Jumi, Ida, Ima, Ria, Likah, Ipeh serta ibu kos jelita tercinta ibu Miati dan Bapak budi. Terimakasih atas segala belaian kasih sayang yang kalian semua berikan kepada saya hingga membuat saya terus ingin belajar menjadi pribadi yang lebih dewasa.

MOTTO

﴿٧﴾ إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لِّهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya. (Q.S Al-kahfi : 7). (*Yayasan Penyelenggaran/Pentafsir,2006:215*).

ABSTRAK

Penelitian karya Siti Futkhatin Nasikhah (1401026010) dengan Judul Bentuk Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Lagu Rhoma Irama (Analisis Terhadap Album Soneta “Berdakwah”).

Album lagu yang berjudul soneta “berdakwah” merupakan salah satu album bergenerasi religius Islami yang cukup dinikmati oleh pendengar musik. Album soneta “berdakwah” merupakan hasil karya asli yang diciptakan oleh Rhoma Irama. Album tersebut berisi tentang syair-syair lagu yang berbentuk pesan dakwah. Namun faktanya saat ini album yang beredar di kalangan masyarakat tidak mengandung bentuk pesan dakwah. Pada saat ini tahun 2018 Syair yang beredar dimasyarakat justru mengandung hal-hal vulgar yang tidak seharusnya didengar masyarakat seperti lagu dangdut yang berjudul Hamil Duluan. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian pada album soneta “berdakwah” tersebut. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pesan dakwah yang terkandung dalam Syair-syair Lagu Rhoma Irama album Soneta Berdakwah

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik analisis semiotik. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik Michael Riffaterre dengan menggunakan pembacaan heuristik dan hermeneutik terhadap syair lagu yang diteliti yaitu soneta “berdakwah”. Yang peneliti teliti adalah album soneta “berdakwah” yang mengandung bentuk pesan dakwah dalam syair lagu Rhoma Irama (analisis terhadap album soneta “berdakwah”).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam album soneta “berdakwah” terdapat beberapa bentuk pesan dakwah dengan cara pembacaan heuristik dan hermeneutik. Adapun bentuk pesan dakwah ini diambil menurut A. Hasjmy yang diklompokkan menjadi enam, pertama *Taklim dan Tarbiyah*, dalam album soneta tidak ada yang menunjukkan adanya bentuk pesan tersebut. Kedua *Tadzkir* dan *Tanbih* ada dua judul lagu yang menerangkan adanya bentuk pesan dakwah yang pertama lagu berjudul Perjuangan dan Doa dan Malapetak. Ketiga *Tarhib* dan *Tabsyir*, dalam album soneta tidak ada yang menunjukkan adanya bentuk pesan tersebut. Keempat *Tarhib*

dan *Indzar*, terdapat tiga judul lagu pertama Keramat, Quran dan Koran, Malapetaka, Kiamat. Kelima bentuk pesan dakwah *Qoshos* dan *Riwayar*, pada album soneta terdapat satu judul lagu yaitu Tersesat . Keenam *Amar* dan *Nahi*, terdapat enam judul lagu yang pertama Syair La Ilaha illalallah, Keramat, Yatim Piatu, Nafsu Serakah, Lapar, dan Reformasi.

Kata kunci: Heuristik, Hermeneutik, Psan Dakwah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENEGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan	18

BAB II

BENTUK PESAN DAKWAH DAN SYAIR

A. Bentuk Pesan Dakwah.....	20
B. Syair Sebagai Pesan Dakwah.....	29

BAB III

DISKRIPSI SYAIR LAGU RHOMA IRAMA

A. Biografi Rhoma Irama.....	36
B. Deskripsi Lagu-lagu dalam Album Soneta Berdakwah.....	44

BAB IV	ANALISI BENTUK PESAN DAKWAH SYAIR LAGU RHOMA IRAMA DALAM ALBUM SONETA “BERDAKWAH”	63
BAB V	PENUTUPAN	
	a. Kesimpulan	143
	b. Saran	147
	c. Penutup	147

DAFTAR PUSTAKA
RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan salah satu seni vokal yakni salah satu cabang seni yang disampaikan melalui irama, memiliki daya komunikasi massa yang demikian tinggi dan seringkali digunakan untuk menyamapikan pesan-pesan yang mengandung masalah kehidupan sosial sehari-hari. Dalam dakwah Islam seni merupakan bagian dari media dakwah yang bisa menjadi daya tarik bagi pendengarnya terutama seni suara, Al-Izzz bin Slam seperti yang dikutip oleh Toha Yahya Umar mengatakan, adapun nyanyian yang dapat mengingatkan orang kepada akhirat, tidak mengapa bahkan sunnah.

Musik merupakan salah satu media yang dapat dijadikan sarana untuk menyampikan pesan-pesan dakwah yang mudah diterima oleh khalayak. Sifatnya yang menghibur dapat dimanfaatkan oleh pencipta lagu untuk memasukkan pesan-pesan dakwah di dalamnya. Secara tidak langsung khalayak telah menerimanya dengan suka hati dan tidak membosankan untuk di dengar berulang-ulang bahkan menirukanya, karena musik merupakan kesenian yang sangat menarik untuk manusia Dan merupakan naluri manusia untuk menyukai hal-hal yang bersifat estetika dan keindahan (Gazlaba, 1998: 186).

Tetapi pada kenyataannya di saat ini khususnya di tahun 2018 banyak sekali kalangan penyair yang menciptakan syair-syair lagu yang tidak sesuai dengan kaidah ahlak yang baik. Syair yang diciptakanpun hanya sebatas hiburan saja. Bahkan jarang sekali, syair lagu-lagu yang di ciptakan mengandung nilai dakwah dalam kehidupan masyarakat. Tanpa disadari lirik lagu tersebut akan didengarkan bahkan dinyanyikan semua kalangan masyarakat terutama kalangan anak-anak. Padahal syair lagu saat ini banyak sekali yang menjerumus tentang percintaan bahkan kekerasan. Apabila syair lagu tersebut didengarkan terus menerus oleh masyarakat maka akan sangat fatal bagi perilaku masyarakat, belum perilaku ini juga terjadi antara seorang anak dengan orang tua.

Saat ini sedang populernya syair lagu dangdut remix. Dalam wikipedia bahasa Indonesia, pengertian dangdut adalah salah satu dari tipe musik Indonesia yang mengandung unsur-unsur musik Hindustan atau India klasik. Dalam syairnya hampir mengandung unsur percintaan dan menjurus syair vulgar. Justru syair-syair lagu yang seperti ini sangat disukai masyarakat, akibat mendengarkan syair lagu tersebut perilaku masyarakat berdampak buruk dan banyak terjadi kekerasan didalam rumah tangga maupun di masyarakat, tak hanya kekerasan pelecehan seksual pun terjadi di masyarakat. Tidak hanya kalangan orang dewasa saja yang mengalami dampak buruk ini anak-anak yang belum cukup umur pun, terpengaruh dengan syair lagu yang seharusnya

tidak dinyanyikan, seperti lagu yang berjudul, Oplosan, Pokoke Joged, Sakitnya Tuh Disini, Pacar Lima Langkah, Hamil Duluan, dan Lain Sebagainya.

Terlebih tidak hanya satu atau dua lagu saja yang mengandung syair-syair yang vulgar dan terkesan tidak mendidik. Tidak hanya itu, lagu-lagu tersebut juga dibawakan dengan gaya dan pakaian yang terkesan seronok. terutama di kalangan lagu-lagu dangdut.

Namun tidak semua lagu dangdut mengandung syair-syair yang vulgar. Salah satunya adalah syair-syair yang diciptakan oleh Rhoma Irama. Rhoma Irama atau Raden Haji Oma Irama yang akrab disapa Bang Haji atau Wak Haji adalah seniman juga pendakwah konsisten. Telah lebih dari lima windu silam, sejak Soneta berdiri pada 11 Desember 1970, sosok bersuara merdu dan gemar bersilat ini terus berlagu dangdut nan berpetuah. Lagu dangdut Rhoma Irama khas, terutama dari segi lirik dan musikaitasnya. Liriknya khas karena bermuatan dakwah. Dangdutnya khas karena berdinamika rock dan eksperimental.

Sedari awal, idealisme berdangdut Rhoma Irama bersama Soneta bukan semata demi musik hiburan, tetapi juga sebagai alat penyampai pesan-pesan moral, kritik sosial, dan nilai-nilai dan ajaran dari agama Islam. Konsepsi Rhoma Irama dalam bermusik dakwah bermomentum pada 13 Oktober 1973. Kala itu, Rhoma Irama selaku penyanyi plus gitar melodi bersama tujuh anggota Soneta (Wympy pemain gitar rhythm, Herman pembetot bas,

Nasir memegang mandolin, Kadir pemukul perkusi alias gendang, Ayub menangani tamborin dan timpani, Riswan menguasai synthesizer, dan Hadi peniup suling bambu), berikrar bahwa musik berasaskan amar makruf nahi munkar (mengajak kebaikan, menjauhi keburukan). Ikrar tersebut sejalan dengan jargon Soneta hingga kini, *The Voice of Moslem*.

Dakwah dengan lirik spiritualistik kerap disuntikan Rhoma Irama dalam menggarap lagu-lagu dangdut Soneta. Antara lain, lagu *La illaha illallah* yang bermuatan kesaksian keesaan Tuhan, dalam album musik untuk film *Raja Dangdut* (1978) dan album khusus bertajuk *Haji* (1983). Kemudian, lagu *Setetes Air Hina* dalam album *Renungan dalam Nada* (1983) yang mengutip surat *Ath-Thariq* ayat 5 – 7, yang mengajak menjauhi sikap sombong karena manusia berasal dari proses biologis yang 'hina'. Pun, lagu lima, memuat petuah dari Hadis nabi Muhammad SAW mengenai peringatan menjaga lima hal baik dalam hidup sebelum lima yang buruk datang, dalam album musik untuk film *Cinta Segitiga* (1979).

Sebagai sang Raja dangdut bersama grup soneta, Rhoma Irama telah menghilangkan anggapan sebagian masyarakat terutama umat Islam, bahwa tidak semua syair lagu mengandung unsur percintaan dan menjurus ke hal yang vulgar serta identik dengan hura-hura, namun juga bisa dijadikan media dakwah, karena salah satu cara berdakwah adalah “menyusup” kedalam kalangan (*mad'u*) yang suka mendengarkan dan menyanyikan

syair-syair lagu pop, remix maupun dangdut koplo. Dengan syair lagu yang diciptakan Romai Irama, syair tersebut menjadi lebih bermakna dan juga memiliki nilai-nilai sisi dakwahnya dalam sebuah syair.

Syair lagu Rhoma Irama sesuai dengan nilai-nilai luhur kehidupan masyarakat, nilai-nilai agama, nilai-nilai pendidikan dan kebangsaan. Seperti halnya musisi-musisi dari genre musik lainnya, Rhoma Irama juga menciptakan syair lagu tentang cinta. Namun demikian, syair lagu-lagu cinta karya Roma Irama tidak vulgar bahkan sangat menyentuh jiwa dan enak didengar. Salah satunya syair lagu karya Roma Irama yang sangat mendidik adalah “Keramat”. Syair lagu yang berjudul “Keramat” ini menggambarkan sosok manusia mulia dan yang harus patuh dihormati karena besar kasih sayang yang diberikan kepada anaknya.

Syair lagu Rhoma Irama dalam lagu keramat banyak berbicara tentang nilai-nilai agama. Pada syair lagu keramat berunsur kedakwahan dan mengajak manusia untuk selalu berbakti kepada kedua orang tua khususnya ibu. ibu merupakan manusia yang harus dihormati karena ibu adaah manusia yang mulia dia berkorban mempertaruhakn nyawa hanya demi melahirkan putra-putrinya, merawatnya hingga dewasa dan dia juga tak pernah meminta balasan kepada anaknya. Dalam Al-Quran berpesan agar berbakti dan berlaku baik kepada ibu-

bapak, namun ada tekanan-tekanan lebih khusus kepada ibu. Seperti yang tercantum pada surat Al Ahqaf: 15

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ وَحَمَلُهُ
 وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۖ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ ۖ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ
 أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا
 تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۖ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya: “Kami perintahkan manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (Pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: “ Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat yang telah engkau berikan kepadaku dan ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang engkau ridhai: berilah kebaikan kepadaku dengan (Memberikan kebaikan) kepada anak cucuku. sesungguhnya aku bertaubat kepada engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri”. (Yayasan Penyelenggaran/Pentafsir,2006:402).

Dalam Islam kedudukan seorang ibu sangatlah tinggi. diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah r.a. bahwa ada seseorang datang kepada Rasullullah Saw dan bertanya , “Ya Rasululllah, siapakah yang paling berhak menerima baktiku?”, Nabi Saw menjawab, “Ibumu”. “

Kemudian siapa lagi, ya Rasulullah?” dijawab, “Ibumu”. “Kemudian siapa lagi, ya Rasulullah?” dijawab, “Ibumu”. “Kemudian siapa lagi, ya Rasulullah?” dijawab, “Ayahmu” (Hadi, 1999:11).

Rupanya Rhoma Irama terilhami oleh ajaran Nabi Muhammad dalam menciptakan lagu “Keramat” tersebut. Syair lagu yang diciptakan Rhoma Irama mengingatkan kepada pendengar semua bahwa orang harus menghormati ibu, karena ibu yang mengandung dengan susah payah selama sembilan bulan, kemudian bertaruh nyawa melahirkan, dan menyusui selama dua tahun dengan penuh kasih sayang serta megasuh sampai dewasa.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan sebuah kajian analisis yang secara khusus membahas tentang album Roma Irama. Kajian tersebut penulis pusatkan pada pembahasan tentang bentuk pesan dakwah pada syair-syair lagu Roma Irama dalam album soneta berdakwah dengan judul bentuk Pesan Dakwah dalam Syair-syair Lagu Roma Irama (Analisis Terhadap Album Soneta “Berdakwah”).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah bagaimana Bentuk pesan dakwah syair-syair lagu Rhoma Irama dalam album Soneta “Berdakwah”?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pesan dakwah yang terkandung dalam Syair-syair Lagu Rhoma Irama album Soneta “Berdakwah”.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk menegtahui bagaimana penyusunan serta penggunaan syair-syair lagu dalam berdakwah serta memberikan gambaran bagaimana bentuk pesan dakwah yang disampaikan melalui syair-syair lagu dalam album Soneta.

D. Tinjauan Pustaka

- 1.** “Muatan Dakwah Dalam Syair Lagu Iwan Fals (Setudi Terhadap Album Salam Reformasi)” Oleh Anis Zuhaidah, 2005. Penelitian ini diambil intisari dari dua pandangan. Dalam Album Salam Reformasi yang berisi 18 kumpulan lagu, secara garis besarnya menggambarkan kritik sosial,

patriotism, cinta tanah air, cinta gaya hidup, lingkungan, rakyat kecil, serta kepedulian sosial. Dari materi dakwah yang diamabil, ruang lingkup pesan-dawah di antaranya adalah dalam bidang aqidah berkaitan dengan ajaran hidup dan mati adalah milik Allah, musibah merupakan cobaan dan peringatan dari Allah. Pada ruang lingkup akhlak meliputi ajaran tentang menjaga lingkungan hidup *amar ma'ruf nahi mungkar* dan ajaran untuk memelihara kesucian diri. Sedangkan dalam ruang lingkup syari'at, pesan yang disampaikan meliputi tentang korupsi, serta ajaran untuk tidak memburu harta secara membabi buta, ajaran untuk tetap bekerja secara loyal terhadap profesi masing-masing.

2. "Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Neno Warsiman" oleh Tuti Nur Hayati, 1997. Penelitian ini membahas tentang pesan dakwah yang terkandung dalam syair lagu Neno Warsiman yang lebih menitikberatkan pada tema remaja dan segala permasalahannya. Dalam penelitiannya, Nur Hayati menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak remaja berasal dari diri sendiri yaitu faktor keturunan (pembawaan) dan faktor lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Orang tua harus memberikan contoh pada anaknya dengan baik memberikan kasih sayang perhatian serta rasa kemandirian, tanggung jawab dan rasa disiplin serta memberikan derajat yang sama dalam keluarga.

3. “Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Cari Berkah Album 3 IN 1 Grup Musik Wali Band” oleh Arum Venti Veronika, 2016. Penelitian ini membahas mengenai beberapa lagu hits Wali diantaranya Doa Untukmu Sayang, Nenekku Pahlawanku, Baik-baik Sayang, Harga Diri, Dik, Tobat Maksiat, Puaskah, Emang Dasar, Aku Bukan Bang Toyib, Yank dan Cari Jodoh. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.
4. “Dakwah melalui Dangdut (Analisis Pesan Dakwah Album Renungan Dalam Nada Karya H. Rhoma Irama), oleh Achmad Nawafik, 2012. Penelitian ini lebih membahas tentang beberapa macam pesan dakwah yang terkandung dalam Album Renungan Dalam Nada Karya Roma Irama yang berhubungan dengan pesan keimanan (aqidah), keislaman (Syariah), dan budi pekerti (Akhlaqul Karimah), selain itu penelitian ini juga menjelaskan bahwasanya dalam berdakwah tidak hanya lewat ceramah saja, akan tetapi dengan menggunakan sebuah media musik dangdut islami dakwah dapat disampaikan. Penelitian ini menggunakan teori analisis isi *Etnografi Content Analism*. Penelitain ini menggunakan metode kualitatif.
5. “Syair Lagu Rhoma Irama Sebagai Materi Dakwah (Studi Analisis Lagu Dalam Album “Dakwah” Ciptaan Rhoma Irama), oleh Muhammad Syuyuti, 2011. Penelitian ini membahas mengenai nilai yang terkandung dalam syair lagu Rhoma Irama dengan menggunakan analisis isi. Dalam

penelitiannya Muhammad, menyatakan bahwa idialisme berdagudut Rhoma Irama bersama soneta bukan hanya hiburan semata, tetapi juga ada sebuah pesan-pesan moral kritik sosial dan nilai-nilai agama. Muhammad juga menyampaikan dalam penelitiannya bahwasanya berdakwah tidak hanya terbatas pada khutbah atau ceramah saja, namun bisa melalui nada-nada lagu salah satunya adalah lagu Rhoma Irama dalam Albumnya yang berjudul “Berdakwah”.

Berdasarkan pada kajian hasil penelitian di atas maka terdapat lingkup kesamaan berkaitan dengan yang disampaikan oleh seseorang. Tapi meskipun terdapat kesamaan sebagai penelitian mengenai dakwah yang dilakukan oleh seseorang, terdapat perbedaan yang signifikan antara peneleitian yang peneulis laksanakan dengan penelitian-penelitian tersebut di atas, perbedaan tersebut adalah tidak ada satupun penelitian-penelitian di atas yang memusatkan pada objek kajian tentang bentuk pesan dakwah, khususnya pada pesan dakwah yang dikemas dalam syair lagu Rhoma Irama dalam album Soneta “Berakwah”.

E. METODE PENEITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan untuk mencari jawaban dari problem yang diteliti (Hadi, 1989:4). Metode ilmiah adalah cara ilmiah yang digunakan untuk melakukan

kegiatan penelitian, artinya suatu upaya untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilaksanakan (Mulyana, 2004:145). Sedangkan metode penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian kali ini adalah Deskriptif kualitatif, yang tidak hanya pada pengumpulan dan penyusunan data akan tetapi lebih jauh pada analisa dan interpretasi atau penafsiran dari data tersebut (Surakhmad, 1982:139).

Pada dasarnya penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena. Fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara narrative (A. Muri Yusuf, 2015: 329).

Dengan penelitian kualitatif penulis berusaha untuk memahami bentuk sebuah pesan yang terkandung dalam syair lagu Rhoma Irama. Dalam meneliti sebuah syair lagu tentunya akan bersinggungan dengan permasalahan penafsiran sebuah teks. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, oleh karena itu pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Strukturalisme Semiotik.

Dalam memahami teks sastra yang terangkum dalam sebuah syair lagu Riffaterre mengemukakan dua tahap

pembacaan semiotik yakni melalui pembacaan *heuristik dan hermeneutik atau retroaktif*.

Pembacaan *heuristik* pembaca menurut struktur bahasanya yang secara semiotik adalah berdasarkan konvensi system semiotik tingkat pertama. pembaca hermeneutik atau retaktif adalah pembacaan ulang setelah pembacaan heuristik dengan tafsiran berdasarkan konvensi sastranya atau pembacaan sistem semiotik tingkat dua.

Pendekatan strukturalisme semiotik ini berfikir menggunakan tanda atau simbol atau titik tolaknya. Simbol atau tanda ini mengasumsikan adanya obyek artinya dapat berupa konteks sosio historis fenomena atau kenyataan maupun wacana (Pradopo, 2003:15).

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui bentuk pesan dakwah yang terkandung dalam syair lagu Roma Irama album soneta “Berdakwah” dengan cara menguraika syair tersebut melalui pembaca *heuristik dan hermeneutik* atau *retroaktif* untuk memberikan pemaknaan yang sesuai berdasarkan data.

Metode pembacaan semiotik Riffaterre meliputi yang pertama pembacaan huristik, kedua pembacaan hermeneutik, ketiga matriks, model, varian, dan keempat hipogram. Pembacaan heuristik adalah pembacaan dalam taraf mimesis. Pembacaan itu didasarkan pada sistem dan konvensi bahasa. Pembacaan huristik pada dasarnya merupakan interpretasi

tahap pertama, yang bergerak dari awal ke akhir teks sastra, dari atas ke bawah mengikuti rangkaian sintagmatik. Pembacaan tahap pertama ini akan akan menghasilkan serangkaian arti yang bersifat heterogen.

Pembacaan tahap kedua disebut pembacaan hermeneutik atau retroktif. Pembacaan ini didasarkan pada konvensi sastra. Pada tahap ini, pembacaan dapat memaparkan makna karya sastra berdasarkan interpretasi yang pertama. dari hasil pembacaan yang pertama, pembacaan harus bergerak lebih jauh untuk memperoleh kesatuan makna. (Ratih: 2006: 6)

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan sebagai penjelas agar tidak terjadi kesalahpahaman. Kesalahpahaman meliputi mengartikan dan memahami judul skripsi ini. Agar mampu memberikan gambaran dan kerangka berpikir yang dapat memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini.

Bentuk pesan dakwah yang dimaksud penulis adalah wujud berupa sebuah bentuk pesan dakwah dalam syair-syair lagu Roma Irama (Analisis Terhadap Album Soneta “Berdakwah”). Sedangkan teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah batasan teori bahasa berbentuk pembacaan huristik dan hermeneutik, mencakup teori bentuk pesan dakwah yang meliputi seluruh jenis bentuk pesan

dakwah. Bentuk pesan dakwah menurut A. Hasjmy dapat dikelompokkan ke dalam enam jenis bentuk, yaitu:

1. *Taklim* dan *Tarbiyah*

Bentuk penyampaian dakwah dengan mengajar dan mendidik manusia agar benar-benar mempunyai akidah yang shahih dan bermuamalah dengan berpedoman pada ajaran Islam.

2. *Tadzkir* dan *Tanbih*

Bentuk menyampaikan dakwah dengan cara diingatkan dan disadarkan kembali ajaran-ajaran dan pengetahuan yang telah didapat dan diamalkan.

3. *Targhib* dan *Tabsyir*,

Bentuk penyampaian dakwah dengan cara penggemaran dan menampilkan berita pahala.

4. *Tarhib* dan *Indzar*,

Bentuk penyampaian dakwah dengan cara menakut-nakuti dan menampilkan berita siksa.

5. *Qoshos* dan *Riwayar*,

Bentuk penyampaian dakwah dengan cara menampilkan cerita-cerita masa lalu.

6. *Amar* dan *Nahi*,

Bentuk penyampaian dakwah dengan cara menyampaikan perintah dan larangan yang disertai dengan ancaman apabila melanggarnya (hasjmy: 1974: 227-253).

3. Sumber dan Jenis Data

Menurut kamus *Bahasa Bahasa Indonesia*, data berarti keterangan yang benar dan nyata, atau keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan sebagai dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu fakta (Andi Prastowo, 2016: 30-31). Sumber dan jenis yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis data yakni:

a) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Dalam penelitian ini sumber data yang diambil adalah dari obyek penelitian yaitu album sonata “Berdakwah” yang diunduh dari situs

https://m.youtube.com/watch?v=asVDjRkZj_Y. Album ini terdiri 12 lagu yaitu: “Laa Ilaha Illallah”, “Perjuangan dan Doa”, “Keramat”, “Ampunilah”, “Yatim Piatu”, “Tersesat”, “Keramat”, “Quran dan Koran”, “Nafsu Serakah”, “Malapetaka”, “Kiamat”, dan “Lapar”, Reformasi”.

b) Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara diperoleh dan dicatat oleh pihak lain, yang

diambil melalui literature, seperti: buku, skripsi, jurnal, dan situs-situs yang berhubungan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapat data. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian kualitatif teknik pengumpulan data utama terdiri atas tiga teknik, yaitu pengamatan partisipan, soal tes, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Prastowo, 2016: 35).

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpul data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen, seperti: buku, jurnal, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya (Sangaadji, 2010: 48). Sumber data yang dicari melalui metode dokumentasi antara lain: teks syair lagu Roma Irama melalui situs internet situs https://googleweblight.com/?u=https://m.wowkeren.com/sel eb/rhoma_irama/lirik.html&hl=en-ID,

5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan penulis adalah dengan pembacaan heuristik dan hermeneutik dengan retroaktif. Pembacaan pertama disebut “pembacaan heuristik” (*heuristic*

reading), yang terdiri atas mengidentifikasi kiasan, makna kata, relasi anatar-kata, retorika, dan dan unsur-unsur tidak gramatikal. Pembaca ini bersifat mimetik, yakni sekedar memeriksa konvensi bahasa dalam puisi.

Dengan membaca tingkat kedua, “pembacaan retroaktif” atau *hermeneutik*, pembaca dituntut melakukan penafsiran yang didasari asumsi bahwa keseluruhan teks puisi merupakan perluasan dari struktur tematik yang signifikasinya terwujud dari transformasi “matrikas”. Pembaca *hermeneutik*, ini bersifat semiotik. Pada tahap ini, pembaca dituntut mengintegrasikan seluruh unsur dari pembaca heuristik ke dalam kesatuan system semantik (matriks), matriks merupakan aktualisasi struktur atau konsep abstrak yang mendasari puisi, bersifat hipotetis, dan merupakan turunan dari model yang berupa kata atau kalimat pendek yang sering tidak hadir dalam teks puisi. Jika pembacaan heuristik diperoleh keragaman makna, maka dalam pembacaan hermeneutik. ditemukan kesatuan makna (Adrianus Pristiono, dkk, 2009: 174).

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dan memahami maksud yang terkandung di dalamnya maka penyusunan penelitian, ini di bagi dalam lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab, berikut ini bab dan sub babnya:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi tentang Gambaran keseluruhan dari penelitian ini yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitan, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Kerangka Teori

Meliputi bentuk pesan dakwah, pesan dakwah, bentuk pesan dakwah. Selain itu juga pengertian tentang syair lagu, unsur pembentuk syair dan syair sebagai media dakwah.

BAB III: Diskripsi Syair Lagu Rhoma Irama

Meliputi biografi Roma Irama dan diskripsi lagu-lagu dalam album berdakwah.

BAB IV: Analisis Terhadap Album Soneta “Berdakwah”

Bentuk pesan dakwah syair lagu Roma Irama dalam album Soneta berdakwah.

BAB V : Penutup

Meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB II

BENTUK PESAN DAKWAH DAN SYAIR

A. Bentuk Pesan Dakwah

1. Pengertian Bentuk

Pengertian bentuk kamus besar bahasa Indonesia adalah rupa atau wujud yang ditampilkan. Seorang ahli matematika dan statistik dari Inggris, David George Kendall mendefinisikan “bentuk” sebagai seluruh informasi geometris yang akan tidak berubah ketika parameter lokasi, skala, dan rotasinya dirubah. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa arti dari bentuk adalah wujud yang ditampilkan yang tidak dapat dibatasi oleh perbedaan-perbedaan dan tidak berubah saat parameter, lokasi, skala, dan rotasinya berubah. Dibuktikan oleh data dari situs (Purba, Eva Asnidah, 2014. “Arti dan Makna Bentuk”, dalam <http://karib.ayobai.org/2013/05/arti-dan-makna-bentuk.html?m=1>, diakses 6 september 2018).

2. Pesan Dakwah

a) Pengertian Pesan

Pesan adalah gagasan, perasaan, atau pemikiran yang telah di *encode* atau di *decode* oleh penerima. Pada umumnya pesan-pesan berbentuk sinyal, simbol, tanda-tanda, atau kombinasi dari semuanya dan berfungsi

sebagai stimulus yang akan direspon oleh penerima (Liliweri, 2011:40). Dedy Mulyana mengatakan bahwa pesan adalah seperangkat simbol verbal atau nonverbal mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud dari sumber tertentu. Adapun dalam KBBI pesan diartikan sebagai amanat yang disampaikan lewat orang lain, perintah atau nasihat yang tidak langsung melalui perantara. Selain itu pesan juga dapat diartikan dalam bentuk verbal. Pengertian Pesan verbal yaitu pesan yang berupa kata-kata, baik yang terucap maupun yang tertulis. (Hefni, 2015:79).

b) Pengertian Dakwah

Kata da'wah (دعوة) secara bahasa bisa diterjemahkan menjadi: "seruan, ajakan, panggilan undangan, pembelaan, permohonan (do'a) (Pimay, 2005:13). Secara istilah dakwah diartikan sebagai seruan atau ajakan kepada keinsyafan, baik terhadap pribadi maupun masyarakat (Khasanah, 2007: 25)

Menurut Anshari (1993:11), dakwah adalah semua aktifitas manusia muslim di dalam berusaha merubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT dengan disertai kesadaran dan tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan terhadap Allah SWT. Adapula pendapat menurut

Ma'arif (2010:22) menyatakan bahwa cakupan dakwah lebih luas dari pada pengertian tabligh. Dakwah meliputi dakwah verbal dan dakwah nonverbal, sedangkan dakwah tabligh hanya meliputi ajakan secara verbal. Dakwah Islam meliputi ajakan, keteladanan, dan tindakan konkret untuk melakukan yang baik bagi keselamatan dunia dan akhirat. Lebih jauh dari itu, pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu (Achmad, 1983: 2).

Keanekaragaman pendapat para ahli seperti tersebut di atas meskipun terdapat kesamaan ataupun perbedaan-perbedaan namun bila dikaji dan disimpulkan bahwa dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan secara ikhlas untuk meluruskan umat manusia menuju pada jalan yang benar. Untuk dakwah diupayakan dapat berjalan sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u. Dasar hukum pelaksanaan dakwah tersebut adalah Q.S An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (Yayasan Penyelenggaran/Pentafsir, 2006:224).

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwan Allah telah memberi pedoman tentang tata cara mengajak manusia ke alan Allah. Yang dimaksud jalan Allah disini adalah agama Allah, yakni syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. seruan tersebut dilakukan dengan cara hikmah, pengajaran yang baik, dan perdebatan dengan cara yang baik.

Dalam literatur bahasa arab, pesan dakwah disebut *maudlu’ al-da’wah*. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan prilaku mitra dakwah. Jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang ditulis itulah

pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik itulah pesan dakwah (Aziz, 2016:318).

Pesan bersumber dari Al-Qur'an yang berbunyi sebagai berikut:

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَخَشَوْنَهُ، وَلَا تَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ ۗ
وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا ﴿٣٩﴾

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang menyampaikan risalah- risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang(pun) selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pembuat Perhitungan.” (Q.S.Al-Ahzab:39). (Yayasan Penyelenggaran/Pentafsir, 2006:338).

Dari surah di atas dapat dibagi menjadi tiga pokok yaitu: 1) menyempurnakan hubungan antara manusia dengan khaliq-nya (hablumminallah atau mu'amalah ma'al khaliq), 2) menyempurnakan hubungan manusia dengan manusia (hablumminannas atau mu'amalah ma'al khaliq), 3) mengadakan keseimbangan (tawazun) antara keduanya dan mengaktifkan keduanya sejalan dan berjaln.

Pesan dakwah hendaknya dapat mencapai sasaran utama dari kesempurnaan hubungan antara manusia

(khaliq) dengan penciptanya, dan mengatur di antara keseimbangan di antara dua hubungan tersebut.

Sedangkan dengan pesan dakwah sendiri sebagai mana yang digariskan oleh Al-Qur'an adalah berbentuk pernyataan maupun pesan (risalah) Al-Qur'an dan sunnah. Karena Al-Qur'an dan sunnah sudah diyakini sebagai pelindung sebagai pedoman hidup bagi setiap tindakan kaum muslim, maka pesan dakwah juga meliputi hampir semua bidang kehidupan itu sendiri. tidak ada satu bagian pun dari aktivitas muslim terlepas dari sorotan rialah ini (Tasmoro, 1997:26).

Dengan demikian pesan dakwah adalah pernyataan yang bersumberkan Al-Qur'an dan sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan (risalah) tersebut atau yang sudah di samapaikan.

Tidak ada di antara ajaran Islam yang hanya untuk kepentingan dunia saja dan tidak ada pula yang hanya untuk akhirat belaka. Ajaran Islam juga terpadu antara urusan pribadi dan masyarakat. Tanggung jawab (tugas) pribadi dan masyarakat harus bersatu padu dalam menegakkan agama Islam. Ibadah dalam Islam bukanlah kewajiban yang terserah kepada pribadi untuk melaksanakanya atau tidak, tetapi masyarakat dan pemimpin harus ikut bertanggung jawab dalam membina dan mengawasi pelaksanaanya sebagai pelaksanaan dari

kewajiban *amar ma'ruf nahi munkar* . di zaman pemerintahan Khalifah Abu Bakar Siddiq, kelompok yang tidak mau membayar zakat di perang seperti memperlakukan kaum pembrontak.

Dengan demikian jelas bahwa paham sekuler yang hanya memberikan hak hidup bagi agama dalam bidang rohani, akhirat, dan urusan pribadi, bertentangan dengan ajaran Islam yang merupakan agama *tauhid*, agama yang menangani persoalan manusia secara utuh, terpadu atau integral (Zuhri, 1997: 70-71).

Pesan-pesan dakwah tidak ada guna dan manfaatnya jika tidak disampaikan kepada umat manusia. Proses penyampaian pesan-pesan dakwah tersebut, selain factor da'I dan mad'u, juga membutuhkan cara dan sarana yang dipergunakan. Cara-cara atau metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an dan telah dijelaskan pada bagian sebelumnya dalam bab ini, adalah sebagai berikut:

- a) Dakwah bi al-hikmah
- b) Dakwah bi al-mau'idlatul al-hasanah
- c) Dakwah bi jadalhum hiya ahsan

Sedangkan (Dzikron: 1992: 52-133) secara lebih jelas menyebutkan cara atau metode dalam penyampaian pesan dakwah adalah:

- a) Metode ceramah
- b) Metode tanya jawab
- c) Metode diskusi
- d) Metode propaganda
- e) Metode keteladanan/demonstrasi
- f) Metode infiltrasi
- g) Metode drama
- h) Metode silaturahmi

Selain membutuhkan metode, penyampaian pesan dakwah juga membutuhkan saran atau media penyampaian. Dalam bukunya Helmy (197:19-22) Berkaitan dengan media atau sarana penyampaian pesan dakwah, ada beberapa sarana yang dapat dipergunakan , yaitu:

- a) Media Cetak

Yang dimaksud dengan media cetak atau cetakan adalah segala barang cetakan. Melalui media ini, pesan dakwah dapat berbentuk tulisan-tulisan dalam berbagai macam jenis tulisan

- b) Media Visual

Yang dimaksud adalah media yang dapat dilihat seperti film, televisi, foto, lukisan dan lain-lain. Pesan dakwah dengan media ini berbentuk gambar, baik gambar diam, gambar yang bergerak, maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi secara nyata.

c) Media Auditif

Yang dimaksud dengan media auditif adalah media auditif adalah media yang dapat didengar, seperti radio, tape recorder, suara film. Pesan dakwah melalui media auditif berwujud ulasan-ulasan yang disampaikan secara lisan.

d) Media Pertemuan-pertemuan

Yaitu segala macam pertemuan seperti arisan, halal bi halal, musyawarah, dan lain sebagainya.

3. Bentuk pesan dakwah

Bentuk pesan dakwah menurut A. Hasmy dapat dikelompokkan ke dalam enam jenis yaitu:

a) *Taklim* dan *Tarbiyah*

Gaya penyampaian dakwah dengan mengajar dan mendidik manusia agar benar-benar mempunyai akidah yang shahih dan bermuamalah dengan berpedoman pada ajaran Islam.

b) *Tadzkir* dan *Tanbih*

Gaya menyampaikan dakwah dengan cara diingatkan dan disadarkan kembali ajaran-ajaran dan pengetahuan yang telah didapat dan diamalkan.

c) *Targhib* dan *Tabsyir*,

Gaya penyampaian dakwah dengan cara penggemaran dan menampilkan berita pahala.

d) *Tarhib* dan *Indzar*,

Gaya penyampaian dakwah dengan cara menakut-nakuti dan menampilkan berita siksa.

e) *Qoshos* dan *Riwayar*,

Gaya penyampaian dakwah dengan cara menampilkan cerita-cerita masa lalu.

f) *Amar* dan *Nahi*,

Gaya penyampaian dakwah dengan cara menyampaikan perintah dan larangan yang disertai dengan ancaman apabila melanggarnya (hasjmy: 1974: 227-253).

B. Syair Sebagai Pesan Dakwah

1. Pengertian Syair Lagu

Syair merupakan suatu bentuk puisi lama dalam kesusastraan Melayu, seperti pantun syair terdiri dari empat baris dalam satu bait tiap baris terdiri dari empat kata kecuali bila baris itu menggunakan kata-kata tugas (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005: 515). Sedangkan lagu merupakan ragam suara yang berirama dalam bercakap bernyanyi atau membaca (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005: 346). Menurut Sumarni (2000: 62) dalam menciptakan sebuah syair yang baik, sastra merupakan unsur disiplin dasar yang harus dikuasai oleh para penyair. Dapat dikatakan bahwa seorang penyair itu harus mahir dalam bahasa, Karena syair juga bisa dikatakan sebagai puisi, seorang penyair harus mampu

memilih kata-kata yang tepat, mempunyai perbendaharaan kosa kata yang luas sehingga dapat mengungkapkan maksud dengan gaya bahasa yang cocok dan tepat dalam menciptakan sebuah lagu.

Salah satu hal yang terpenting dalam sebuah musik adalah keberadaan syair lagunya. Karena melalui syair lagu pencipta atau biasa disebut dengan musisi ingin menyampaikan pesan yang merupakan bentuk terhadap apapun yang pencipta rasakan, terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, dimana pencipta syair ikut berinteraksi di dalamnya. Jadi sebuah syair lagu bukanlah rangkaian kata-kata indah semata, tetapi lebih dari itu syair lagu merupakan representasi dari realitas yang dilihat atau dirasakan oleh si pencipta. Realitas inilah yang mengilhami seorang pencipta dalam membuat lirik lagu. Salah satu realitas yang ada di masyarakat saat ini dan yang menarik perhatian penulis adalah fenomena religius.

Penjelasan di atas yang menyatakan bahwa pada dasarnya syair adalah puisi yang penulisannya sama-sama menggunakan sajak, maka penulisannya mengacu pada unsur puisi sebagai unsur pembentuk syair lagu. Namun, penulis tetap akan menggunakan istilah syair lagu untuk mempermudah dalam penjelasan, disamping agar tidak ada perbedaan istilah.

2. Jenis Syair

Ditinjau dari bentuk maupun isinya, Aminuddin (1991: 134-136) syair

dibedakan atas 10 jenis:

- a) Syair epik, yaitu suatu syair yang di dalamnya mengandung cerita kepahlawanan.
- b) Syair naratif, yaitu syair yang di dalamnya mengandung suatu cerita, dengan pelaku, perwatakan, setting, maupun rangkaian peristiwa tertentu yang menjalin sebuah cerita.
- c) Syair lirik, yaitu syair yang berisi luapan batin individual dengan segala macam endapan pengalaman, sikap, maupun suasana batin yang melingkupinya.
- d) Syair dramatik, yaitu syair yang secara obyektif menggambarkan perilaku seseorang, baik lewat lakuan, dialog, maupun monolog sehingga mengandung suatu gambaran kisah tertentu.
- e) Syair didaktik, yaitu syair yang mengandung nilai pendidikan yang umumnya bersifat eksplisit.
- f) Syair satiric, yaitu syair yang mengandung sindiran atau kritik tentang kepincangan atau ketidakberesan kehidupan suatu kelompok maupun masyarakat.
- g) Syair romance, yaitu syair yang berisi luapan rasa cinta seseorang terhadap kekasih.
- h) Syair elegi, yaitu syair ratapan yang mengandung rasa pedih seseorang.

- i) Syair ode, yaitu syair yang berisi pujian terhadap seseorang yang memiliki jasa atau sikap kepahlawanan.
- j) Syair himne, yaitu syair yang berupa pujian kepada Allah maupun ungkapan rasa cinta terhadap bangsa atau tanah air.

3. Unsur-unsur Pembentuk Syair

Unsur pembentuk syair menurut Aminuddin (1991:136-146) :

a) Unsur bunyi

Unsur bunyi mempunyai peranan dalam menciptakan nilai keindahan lewat unsur kemerduan, menuansakan makna tertentu sebagai perwujudan rasa, suasana batin dan sikap penyair.

b) Unsur kata

Pemilihan kata dalam pembuatan syair lagu tergantung dari seberapa pintar penulis memilih kata yang tepat. Kata berdasarkan bentuk dan isi terbagi atas: lambang yaitu kata yang maknanya sesuai dengan makna kamus (leksikal), *udterance* atau *indice* yaitu kata yang maknanya sesuai dengan konteks pemakaiannya, simbol yaitu kata yang mengandung makna ganda (konotatif).

c) Unsur baris

Baris dalam sebuah syair lagu pada dasarnya merupakan tempat, penyatu, dan pengemban ide penyair yang diawali lewat kata. Namun penataan baris

juga memperhatikan masalah rima serta penataan pola persajakan. Dalam hal ini dikenal dengan enjambemen, yaitu pemenggalan larik suatu syair yang dilanjutkan pada larik berikutnya.

d) Unsur bait

Bait adalah satuan yang lebih besar dari baris atau larik yang berada dalam satu kelompok dalam rangka mengandung satu kesatuan pokok fikiran.

e) Unsur tipografi

Tipografi adalah aspek artistik visual syair, untuk menciptakan makna dan suasana tertentu. Tipografi ini bisa berbentuk persegi panjang, segitiga, atau tidak beraturan.

4. Syair Sebagai Pesan Dakwah

Sebagai usaha untuk mewujudkan suatu perubahan kepada situasi yang lebih baik dan dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai macam metode dan media selama tidak bertentangan dengan syari'at Islam, maka salah satu jenis yang dapat digunakan dalam proses dakwah adalah melalui syair. Syair lagu merupakan pesan dakwah dalam jenis cetakan atau tulisan. Pesan dakwah yang disampaikan melalui syair adalah berupa rangkaian kata yang bermakna tertentu.

Dakwah dengan menggunakan syair lagu sering dilakukan ulama-ulama besar di Indonesia, salah satunya

adalah Sunan Kalijaga dengan menciptakan syair-syair lagu yang berbentuk terbang atau seni suara, yang pernah dilakukan dengan menyesuaikan budaya masyarakat pada waktu itu.

Secara umum, dakwah melalui syair lagu harus berorientasi pada:

- a) Membangun masyarakat Islam agar lebih baik dari sebelumnya melalui ajakan kepada umat Islam maupun non Islam untuk tertarik memahami dan sekaligus melaksanakan nilai-nilai ajarannya Islam serta tidak menyekutukan Allah SWT.
- b) Melakukan perbaikan kepada masyarakat yang terkena musibah. Sehingga melalui syair lagu, selain sebagai media hiburan, melalui syair religi, masyarakat akan kembali teringat akan nilai-nilai dan ajaran Islam ketika terkena musibah. Sehingga nantinya masyarakat akan terhindar dari penyimpangan syari'at serta kemungkaran akibat musibah yang akan menimpanya.
- c) Memelihara masyarakat yang sudah memegang ajaran Islam agar tetap terjaga keimanan dan keIslaman masyarakat. Melalui syair lagu, masyarakat diajak kemabali untuk mengingat kembali nilai-nilai ajaran Islam yang harus menjadi pedoman dalam hidup dan kehidupan masyarakat (Aziz, 2005: 29).

Menurut Ali Anwar, pesan dakwah dalam bentuk syair harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Isi dalam syair harus sesuai dengan etika, nilai dan pengajaran Islam.

Isi Syair lagu tidak boleh menimbulkan suatu rangsangan yang membuat orang mendengarnya melakukan perbuatan dosa, tercela, bahkan menimbulkan gairah negatif.

- b) Ketika melakukan kegiatan seni suara tidak boleh dibarengi dengan hal-hal yang berbau maksiat yang bertentangan dengan syari'at Islam.
- c) Seni suara (syair lagu) harus bisa menjadi guru dan penasehat kearah yang baik, yaitu ajaran Islam (Yusuf, 2006: 273-277).

BAB III

DEISKRIPSI SYAIR LAGU RHOMA IRAMA

A. Biografi Rhoma Irama

Raden Oma Irama atau yang sering dipanggil Rhoma Irama, Rhoam Irama lahir di Tasikmalaya, 11 Desember 1946. Sejak kecil Rhoma Irama sangat tertarik bermain Musik. Ayah Rhoma Irama bernama Raden Burdah Anggawirya sedangkan ibu Rhoma Irama bernama Tuti Juaraiah. Rhoma Irama menikah pada 11 April 1959 dan istrinya bernama Ricca Rachim.

Semenjak kecil Rhoma sudah terlihat bakat seninya. Tangisannya terhenti setiap kali ibundanya, Tuti Juaraiah menyenandungkan lagu-lagu. Masuk kelas nol, Rhoma sudah mulai menyukai lagu. Minatnya pada lagu semakin besar ketika masuk sekolah dasar. Menginjak kelas 2 SD, Rhoma Irama sudah bisa membawakan lagu-lagu Barat dan India dengan baik. Rhoma suka menyanyikan lagu No Other Love dan lagu Mera Bilye Buchariajaya yang dinyanyikan oleh Lata Maagiskar. Selain itu, Rhoma juga menikmati lagu-lagu Timur Tengah yang dinyanyikan Umm Kaltsum.

Sejak itu, meski belum berpikir untuk menjadi penyanyi, Rhoma sudah tidak terpisahkan lagi dari musik. Dengan usaha sendiri, Rhoam Irama belajar memainkan gitar hingga mahir, Karena saking tergila-gilanya dengan gitar, Rhoma sering membuat ibunya marah besar. Setiap kali Rhoma pulang sekolah,

yang pertama Rhoma cari adalah gitar. Begitu pula setiap kali Rhoma Irama keluar rumah, gitar hampir selalu Rhoma bawa.

Dunia Rhoma di masa kanak-kanak rupanya bukan hanya dunia musik. Rhoma juga suka adu jotos dengan anak-anak lain. Lingkungan pergaulannya ketika itu tergolong keras. Anak-anak saat itu cenderung mengelompok dalam geng, dan satu geng dengan geng lainnya saling bermusuhan, atau setidaknya saling bersaing. Dengan demikian, perkelahian antar geng sering tak terhindarkan. Di Bukitduri tempat tinggalnya, hampir setiap kampung di daerah itu terdapat geng (kelompok anak muda). Di Bukitduri ada BBC (Bukit Duri Boys Club), di Kenari ada Kenari Boys, Cobra Boys, dan sebagainya. Dari Bukitduri Puteran, dan dari Manggarai banyak anak muda yang bergabung dengan Geng Cobra. Geng-geng ini saling bermusuhan sehingga keributan selalu hampir terjadi setiap kali bertemu.

Satu hal yang cukup menonjol pada diri Rhoma adalah teman-temannya hampir selalu menjadikan Rhoma sebagai pemimpin. Tentu saja, bila gengnya bentrok dengan geng lain, Rhomalah yang diharapkan tampil paling depan, untuk berkelahi. Meskipun pernah menang beberapa kali, Rhoma juga sering mengalami babak belur, bahkan pernah luka cukup parah karena dikeroyok 15 anak di daerah Megaria. Kebandelannya itulah maka Rhoma beberapa kali harus tinggal kelas, sehingga karena malu maka Rhoma acapkali berpindah sekolah. Kelas Tiga SMP dijalaninya di Medan. Ketika itu Rhoma Irama dititipkan di

rumah pamannya. Tapi tak berapa lama kemudian Rhoma sudah pindah lagi ke SMP Negeri XV Jakarta.

Di masa SMA lah Rhoma sempat melewati masa-masa sangat pahit. Rhoma terpaksa menjadi pengamen di jalanan Kota Solo. Di sana Rhoma ditampung di rumah seorang pengamen bernama Mas Gito. Sebenarnya, sebelum ‘terdampar’ di Solo, Rhoma berniat hendak belajar agama di Pesantren Tebuireng Jombang, karena tidak membeli karcis, Rhoma, Benny kakaknya, dan tiga orang temannya, Daeng, Umar, dan Haris harus main kucing-kucingan dengan kondektur selama dalam perjalanan. Dari pada terus gelisah karena takut ketahuan lalu diturunkan di tempat sepi, akhirnya memilih turun di Stasiun Tugu Jogja. Dari Jogja, Rhoma dan teman-temanya naik kereta lagi menuju Solo.

Di Solo, Rhoma melanjutkan sekolahnya di SMA St. Joseph. Biaya sekolah diperolehnya dari mengamen dan menjual beberapa potong pakaian yang dibawanya dari Jakarta. Namun, karena di Solo sekolahnya tidak lulus, Rhoma harus pulang ke Jakarta dan melanjutkan sekolah di SMA 17 Agustus sampai akhirnya lulus tahun 1964. Rhoma kemudian melanjutkan kuliah di Fakultas Sosial Politik Universitas 17 Agustus, tapi hanya bertahan satu tahun karena ketertarikan Rhoma kepada dunia musik sudah terlampau besar. Dibuktikan oleh data dari situs (Cahaya, Girindra Permana. 2016. “Rekam Jejak Rhoma Irama: Kerenya Sang Raja Dangdut”, dalam Biografiku.com

<https://www.biografiku.com/2011/09/biografi-rhoma-irama-sang-raja-dangdut.html>, diakses pada 7 juli 2018).

Pada tahun tujuh puluhan, Rhoma sudah menjadi penyanyi dan musisi ternama setelah jatuh bangun dalam mendirikan band musik, mulai dari band Gayhand tahun 1963. Tak lama kemudian, Rhoma pindah masuk Orkes Chandra Leka, sampai akhirnya membentuk band sendiri bernama Soneta yang sejak 13 Oktober 1973 mulai berkibar. Bersama grup Soneta yang dipimpinya, Rhoma tercatat pernah memperoleh 11 Golden Record dari kaset-kasetnya.

Rhoma Irama bersuara merdu dan gemar bersilat ini terus berlagu dangdut nan berpetuah. Lagu dangdut Rhoma Irama khas, terutama dari segi lirik dan musikaitasnya. Liriknya khas karena bermuatan dakwah. Dangdutnya khas karena berdinamika rock dan eksperimental. Sedari awal, idealisme berdangdut Rhoma Irama bersama Soneta bukan semata demi musik hiburan, tetapi juga sebagai alat penyampai pesan-pesan moral, kritik sosial, dan nilai-nilai dan ajaran dari agama Islam. Konsepsi Rhoma Irama dalam bermusik dakwah bermomentum pada 13 Oktober 1973.

Kala itu, Rhoma Irama selaku penyanyi plus gitar melodi bersama tujuh anggota Soneta (Wympy pemain gitar rhythm, Herman pembetot bas, Nasir memegang mandolin, Kadir pemukul perkusi alias gendang, Ayub menangani tamborin dan timpani, Riswan menguasai synthesizer, dan Hadi peniup suling

bambu), berikrar bahwa musik Rhoma Irama dan teman-teman berasaskan amar makruf nahi munkar (mengajak kebaikan, menjauhi keburukan). Ikrar tersebut sejalan dengan jargon Soneta hingga kini, *The Voice of Moslem*.

Dakwah dengan lirik spiritualistik kerap disuntikan Rhoma Irama dalam menggarap lagu-lagu dangdut Soneta. Antara lain, lagu *Laillahaillallah* yang bermuatan kesaksian keesaan Tuhan, dalam album musik untuk film *Raja Dangdut* (1978) dan album khusus bertajuk *Haji* (1983). Kemudian, lagu *Setetes Air Hina* dalam album *Renungan dalam Nada* (1983) yang mengutip surat *Ath-Thariq* ayat 5 – 7, yang mengajak menjauhi sikap sombong karena manusia berasal dari proses biologis yang 'hina'. Pun, lagu *Lima*, memuat petuah dari Hadis nabi Muhammad SAW mengenai peringatan menjaga lima hal baik dalam hidup sebelum lima yang buruk datang, dalam album musik untuk film *Cinta Segitiga* (1979).

Tak hanya lirik yang sarat spiritualistik Rhoma Irama berdakwah, hal-ihwal lain pun jua digarapnya. Diantaranya, ada lagu yang mengulas persoalan perilaku negatif masyarakat, seperti kebiasaan begadang, berjudi, mabuk-mabukan, menggunakan narkoba, dan lainnya. Selain itu, ada pula tema seputar demokrasi, nasionalisme, kesenjangan sosial, perubahan zaman, kepemudaan, citra wanita, dan percintaan pun digunakan dalam menyusun lirik-lirik lagu dangdutnya.

Nuansa dakwah pun disematkan sebagai tema konsernya. Dari sekian jubel pertunjukan dangdut Rhoma Irama bersama Soneta, mayoritas pertunjukan tersebut bermuatan tema atau misi dakwah tertentu. Diantaranya, konser dengan tema utama pemantapan keimanan umat, penguatan ukhuwah islamiyah dan kebangsaan, penggalangan dana dari/untuk umat Muslim, kesetiakawanan sosial, penyuluhan-penyuluhan tertentu (semisal, kampanye antinarkotika, penyuluhan dan penyadaran kenakalan remaja serta bahaya pergaulan bebas), dan lainnya. Dangdut Rhoma Irama juga bukan musik musiman. Dangdutnya sejalan dengan perubahan, problema, dan tantangan zaman. Terbukti dengan musikalitasnya yang terus bermutakhir dan liriknya yang kritis, berpesan moral nan kontekstual. Kata lainnya, dangdut Rhoma Irama bersemangat pembaruan. Laiknya Islam, yang selalu menuntut pembaruan demi menjawab pertanyaan umat di dalam kehidupan tiap-tiap zaman.

Sejalan dengan semangat pembaruan yang termaktub dalam lirik lagu, Rhoma Irama pun melakukan eksperimentasi, inovasi atau pembaruan juga dalam segi musikalitas. Proses pembaruan musik Melayu yang konvensional menjadi lebih berdinamika rock dilakukan Rhoma Irama secara bertahap. Mulai dari penggantian alat-alat musik konvensional musik Melayu (lama) dengan alat-alat musik elektrik. Menggunakan bentuk panggung yang lebih megah dengan tata lampu berkekuatan ratusanribu watt, sistem suara berkekuatan puluhanribu watt,

hingga penggunaan asap panggung. Sedangkan dari segi penampilan, dengan tata busana yang walau mewah namun sopan, Rhoma Irama bersama Soneta berlaga di atas panggung secara teatrikal atau serempak saat bernyanyi. Hal ini tidak lain adalah pengutipan ciri-ciri penampilan panggung dunia musik rock.

Perjalanan dangdut Rhoma Irama bersama Soneta yang mengusung musik dakwah bukanlah sepak terjang musiman belaka. Terhitung sejak pertama kali sukses di blantika musik dengan album *Begadang*, *Penasaran* (1974-1975), *Rupiah*, *Darah Muda* (1975) *Musik*, *135.000.000* (1976), dan puluhan album lainnya (mulai dari album utuh, soundtrack film, singel, kompilasi, hingga aransemen ulang), Rhoma Irama bersama Soneta dari waktu ke waktu terus memassa hingga menjadi ikon budaya pop atau budaya massa di Indonesia terutama pada paruh kedua dekade 1970-an, sepanjang 1980-an pun sekitar 1990-an. Dangdut dan dakwah Rhoma Irama juga berkuat dan bergelut di panggung politik. Persebaran musik dan penampilan Rhoma Irama pun merambah pula ke panggung luar negeri, mulai dari Singapura, Brunei, Malaysia, Jepang, India, hingga Barat seperti Amerika Serikat dan Eropa.

Sebagai seniman muslim, Rhoma Irama menghajatkan bakat musiknya teruntuk menyempurnakan pengabdian vertikal kepada Tuhan dan perjuangan horisontal kepada umat. Namun, pada prakteknya, rumus ini tidak mulus. Beragam rintangan

menghadang. Antara lain, perseteruan Rhoma Irama dengan beberapa musisi Rock pada ketika Rhoma Irama menyuntikan dinamika musik Rock dalam musik Melayu di sekitar separuh pertama tahun 1970-an.

Pemasaan dangdut dakwah dan figur seniman muslim Rhoma Irama bersama Soneta telah berdampak luas baik horisontal, yakni memuai di kalangan masyarakat urban dan pedesaan yang secara ekonomi berstatus menengah ke bawah, dan juga vertikal, yakni memuai di kalangan pendidikan tinggi atau universitas (mahasiswa), golongan militer, hingga birokrat negara.

Dan hingga kini, legenda hidup berusia 65 tahun itu masih terus berdakwah lewat lantunan syair yang diciptakan bersama Soneta di blantika musik Tanah Air. Bahkan, direncanakan dalam waktu dekat, Rhoma Irama dan Soneta akan meluncurkan album baru dengan seluruhnya adalah lagu-lagu baru. Rhoma Irama pun turut memprakarsai dan mendukung penuh regenerasi Soneta yang diestafetkan kepada grup musik yang divokaliskan oleh anaknya, yakni grup musik Sonet2 ada Ridho Rhoma dan SonetRock ada Vicky Rhoma. Eksistensi dewasa ini membuktikan bahwa Rhoma Irama tidak pernah lelah melakukan perjuangan dan doa dalam bermusik. Terutama mengangkat dan memperjuangkan musik Dangdut menjadi musik kebanggaan bangsa, bahkan menjadi khasanah musik dunia, Dibuktikan oleh

data dari situs (Harahap, Sulaiman. 2012. “Rhoma Irama: Sang Penghulu Mempelai Dangdut dan Dakwah”, dalam http://www.republika.co.id/berita/senggang/musik/12/04/16/m2kj-i3-rhoma-irama-sang_penghulu-mempelai-dangdut-dan-dakwah, diakses pada 4 juni 2018).

B. Deiskripsi Lagu-lagu dalam Album Soneta “Berdakwah”

Album Soneta “Berdakwah” merupakan salah satu album ciptaan Rhoma Irama yang berisikan lagu-lagu dengan nuansa dakwahnya. Album ini berisi 12 lagu. Pada bab ini, penulis akan mendiskripsikan 12 lagu yang sudah diteliti oleh penulis. Penjelasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Syair “La ilaha illallah”

Lagu “La ilaha illallah” merupakan lagu ciptan Rhoma Irama. Secara garis besar, syair lagu ini berisikan tentang sang pencipta seluruh alam semesta. Lirik tersebut menceritakan bahwa Tuhan itu hanya satu yang wajib di sembah manusia. Tuhan tidak di lahirkan maupun melahirkan seorang anak. Tuhan adalah Esa dan sanagat dilarang menyekutukan Tuhan karena bisa dikatakan sebagai musrik. Syair lagunya adalah sebagai berikut:

La ilaha illalallah

Bismillahir Rahmanir Rahim

Qul huwallahu ahad, allahus samad

Lam yalid wa lam yulad

Wa lam yakul lahu kufuwan ahad

Katakan, Tuhan itu satu

Tuhan tempat menyembah dan tempat meminta

Katakan, Tuhan itu satu

Tuhan tidak beranak dan tak diperanakkan

La ilaha illallah (tiada Tuhan selain Allah)

La ilaha illallah (tiada Tuhan selain Allah)

Mengapa kautuhankan manusia

Mengapa kau menuhankan benda

Janganlah kau menduakan Dia

Janganlah kau menyekutukan-Nya

Alam dan isinya semua ciptaan-Nya

Tiada satu pun yang menyerupai-Nya

La ilaha illallah (tiada Tuhan selain Allah)

La ilaha illallah (tiada Tuhan selain Allah)

2. Syair “Perjuangan dan Doa”

Syair lagu “Perjuangan dan Doa” adalah syair yang berisi tentang bagian dari kehidupan manusia. Banyak hal bisa dilakukan dengan perjuangan dan doa. Syair ini juga mengajarkan manusia agar mau berjuang dan berusaha, setelah usaha itu sudah dijalankan, manusia sebagai ciptaan sang khalik hendaknya mendoakan apa yang sudah dikerjakan tersebut. Untuk meraih sebuah cita-cita manusia juga harus merasakan pahit, suka dan duka serta tabah menjalani segala rintangan yang Allah berikan. Syair lagunya adalah sebagai berikut:

Syair “Perjuangan dan Doa”

Berakit-rakit ke hulu berenang ke tepian

Sakit-sakit dahulu, susah-susah dahulu

Baru kemudian bersenang-senang

Pahit rasanya empedu manis rasanya gula

Sakit-sakit dahulu, susah-susah dahulu

Baru kemudian berbahagia

Berjuang (berjuang)

Berjuang sekuat tenaga

Tetapi jangan lupa

Perjuangan harus pula disertai doa

Rintangan (rintangan)
 Rintangan sudah pasti ada
 Hadapilah semua dengan tabah
 Juga dengan kebesaran jiwa

3. Syair “Keramat”

Syair lagu “Keramat” adalah syair lagu yang menjelaskan, mengenai sosok ibu yang patut di patuhi dan dihormati. Dalam lagu keramat, ibu adalah seorang yang sepenuh hati kasih sayang yang diberikan kepada anak tanpa ada batasnya. Syair lagu tersebut juga menekankan bahwa jika manusia harus sayang dan patuh kepada ibu. restu seorang ibu adalah restu dari Allah, apabila manusia berani menentang dan menjadi seorang anak yang durhaka kepada ibu maka manusia tersebut akan mendapatkan murka dari Allah. Syair lagunya adalah sebagai berikut:

Keramat

hai manusia hormati ibumu
 yang melahirkan dan membesarkanmu

darah dagingmu dari air susunya
 jiwa ragamu dari kasih sayangnya
 dialah manusia satu-satunya
 yang menyayangimu tanpa ada batasnya

doa ibumu dikabulkan Tuhan
dan kutukannya jadi kenyataan
ridho Ilahi karena ridhonya
murka Ilahi karena murkanya

bila kau sayang pada kasihmu
lebih sayanglah pada ibumu
bila kau patuh pada rajamu
lebih patuhlah pada ibumu

bukannya gunung tempat kau meminta
bukan lautan tempat kau memuja
bukan pula dukun tempat kau menghiba
bukan kuburan tempat memohon doa

tiada keramat yang ampuh di dunia
selain dari doa ibumu juga

4. Syair “Ampunilah”

lagu “Ampunilah” secara garis besar syair tersebut mengabarkan manusia yang memohon maaf segala dosa yang di perbuat manusia sengaja atau tak disengaja kepada Allah SWT. Syair tersebut juga menggambarkan manusia

yang menyesal atas segala dosa yang diperbuat. Syair lagunya sebagai berikut:

Ampunilh

Kutadahkan kedua tanganku ke langit tinggi
Mohon ampun pada-Mu Tuhan Pengasih Penyayang

Hapuskanlah dosa

Dosa yang kusengaja atau yang tak kusengaja

Terimalah pintaku dan ampunilah semua

Aku menangis meratap pada-Mu, oh Tuhan

Sungguh aku menyesali segala dosa

Tenangkanlah jiwaku menghadapi panggilan-Mu

Ku merasa gelisah karena penuh dengan noda

Hapuskanlah dosa

Dosa yang kusengaja atau yang tak kusengaja

Terimalah pintaku dan ampunilah semua

5. Syair“YatimPiatu”

Syair Lagu tersebut menggambarkan sebuah anak yang di tinggal ayah dan ibunya. Syair tersebut juga mengajak anak yatim piatu untuk bersabar, atas segala rintangan hidup yang dialami tanpa ayah dan ibu. syair ini juga menekankan seseorang yang lebih hartaya dianjurkan untuk bersedekah dengan anak yatim piatu. Syair lagunya sebagai berikut:

Yatim Piatu

Yatim piatu, malang nasibmu

Semoga Tuhan selalu

Melimpahkan rahmat-Nya padamu

(Amin, Allahumma Amin)

Yatim piatu, besarkan hatimu

Di dalam mengarungi

Hidup yang penuh tantangan ini

(Amin, Allahumma Amin)

(La-la-la, la-la-la, la-la-la-la-la-la)

(La-la-la, la-la-la, la-la-la-la-la-la)

Wahai semua kawan

Atasmu kewajiban

Menyantuni mereka dan mengasihinya

(La-la-la, la-la-la, la-la-la-la-la-la)

Sungguh engkau manusia

Yang tiada beriman

Bila pada mereka tak belas kasihan

(La-la-la, la-la-la, la-la-la-la-la-la)

(La-la-la, la-la-la, la-la-la-la-la-la)

Wahai para hartawan

Coba ulurkan tangan

Tuk membantu mereka dalam kehidupan

(La-la-la, la-la-la, la-la-la-la-la-la)

Sungguh engkau manusia
Pendustakan agama
Apabila mereka engkau sia-sia
(Amin, Allahumma Amin)

6. Syair “Tersesat”

Syair lagu “Tersesat” mendiskripsikan tentang banyak manusia yang tersesat karena salah langkah, hingga tidak mengetahui tujuan hidup di dunia. Kebanyakan buta akan petunjuk-petunjuk Allah yang telah diperingatkan. Manusia lupa akan waktu dan tujuan utamanya adalah kehidupan di akhirat yang hakiki, hingga maksiat dilakukan sesuka hati manusia. Syair lagunya sebagai berikut:

Tersesat

Manusia, banyak manusia tersesat

Banyak yang tersesat

Tak tahu apakah tujuan hidupnya

Di dalam dunia

Mereka hanyalah berlomba-lomba

Dalam segala urusan dunia

Sehingga maksiat dikira surga

Senanglah mereka melakukannya

Cukup banyak sudah Nabi-Nya

Yang diturunkan ke dunia

Untuk menyampaikan risalah

Pada seluruh manusia

Belum sampailah ke telinga

Kabar tentang negeri yang baka

Negeri tempat tujuan kita

Ke surga atau neraka

Manusia, banyak manusia tersesat

Banyak yang tersesat

Tak tahu apakah tujuan hidupnya

Di dalam dunia

Mereka hanyalah berlomba-lomba

Dalam segala urusan dunia

Begitulah mereka selamanya

Sampai menuju ke liang kuburnya

7. Syair “Qur’an dan Koran”

Syair lagu “Qur’an dan Koran” ini menggambarkan perubahan dunia yang mengakibatkan manusia lupa, akan kewajibannya sebagai hamba Allah yaitu menjalankan salat lima waktu. Manusia lebih sibuk dengan pekerjaannya hingga Alquran di kesampingkan dan lebih memilih Koran yang bagi mereka itu lebih penting dari segalanya. Syair lagunya sebagai berikut:

Qur'an dan Koran

Dari masa ke masa

Manusia (manusia) berkembang peradabannya

Hingga di mana-mana

Manusia (manusia) merubah wajah dunia

Gedung-gedung tinggi mencakar langit (yeah-yeah)

Nyaris menghiasi segala negeri

Bahkan teknologi di masa kini (yeah-yeah)

Sudah mencapai kawasan samawi

Tapi sayang disayang

Manusia (manusia) lupa diri tinggi hati

Lebih dan melebihi

Tingginya (tingginya) pencakar langitnya tadi

Sejalan dengan roda pembangunan
Manusia makin penuh kesibukan
Sehingga yang wajib pun terabaikan
Sujud lima waktu menyembah Tuhan
Karena dimabuk oleh kemajuan
Sampai komputer dijadikan Tuhan (yang bener aje)

Kalau bicara tentang dunia (dunia)
Aduhai pandai sekali
Tapi kalau bicara agama (agama)
Mereka jadi alergi

Membaca koran jadi kebutuhan (yeah-yeah)
Sedang Al Qur'an cuma perhiasan
Bahasa Inggris sangat digalakkan (yeah-yeah)
Bahasa Arab katanya kampungan (nggak salah tuh)

Buat apa berjaya di dunia (di dunia)
Kalau akhirat celaka
Marilah kita capai bahagia (bahagia)
Di alam fana dan baka

8. Syair “Nafsu Serakah”

Syair lagu “Nafsu Serakah” mendeskripsikan tentang akibat dari nafsu serakah. Nafsu serakah dapat memicu terjadinya kekerasan di masyarakat. Seseorang yang haus kekuasaan atau serakah telah menghalalkan segala cara, karena keserakahan manusia banyak terjadi penindasan atau pendzaliman. Manusia menjadikan agama hanya sebagai simbol, sedangkan masyarakat tidak mempraktekkan nilai yang terkandung di dalamnya dan manusia telah melupakan penciptanya. Syair lagunya sebagai berikut:

Nafsu Serakah

Di mana-mana di belahan muka bumi ini
 Terdengar suara genderang perang silih-berganti
 Di mana-mana di belahan muka bumi ini
 Teramat banyaknya bergelimpangan manusia mati
 Itu karena nafsu serakah
 Manusia yang ingin berkuasa
 Dengan segala kelicikannya
 Berlakulah halal segala cara
 Apakah sekarang
 Berlaku lagi hukum rimba
 Golongan yang kuat
 Menindas golongan yang lemah
 Segelintir orang

Yang haus akan kekuasaan

Membuat dunia

Penuh dengan penderitaan

Hentikanlah penindasan

Hentikanlah kedhaliman

Kapan kiranya akan tegak keadilan

Aaaaah

Di mana-mana, hampir di seluruh punggung dunia

Terdengar suara keluhan manusia yang gelisah

Di mana-mana, hampir di seluruh punggung dunia

Banyak manusia jadi mangsa dari sesamanya

Itu karena sang manusia

Sudah lupa kepada penciptanya

Agama hanya pelengkap belaka

Manusia telah bertuhan dunia

9. Syair “Malapetaka”

Syair lagu “Malapetaka” menggambarkan bahwa bumi ini mengalami bencana karena ulah manusia yang tak bisa menjaga bumi ini dengan baik. Allah pasti akan mendatangkan musibah bila hambanya lupa kewajibanya sebagai khalifah di bumi ini. Syair lagunya sebagai berikut:

Malapetaka

Tiap malapetaka di dalam dunia

Semua itu karena ulah manusia

Mengapa banjir melanda membawa bencana

Mengapa topan melanda membawa bencana

Tanyakan dirimu

Siapa yang mendatangkan banjir yang melanda

Siapa yang mendatangkan topan yang melanda

Itulah Tuhanmu

Bila ada kedhaliman atas suatu bangsa

Murka Tuhan pasti datang sebagai pembalasan

Banyak sudah bangsa-bangsa yang dihancurkan Tuhan

Sebaiknya itu semua dijadikan pedoman

Tiap malapetaka di dalam dunia

Semua itu karena ulah manusia

Mengapa hama melanda merusak tanaman

Mengapa gempa melanda dan membawa korban

Tanyakan dirimu

Siapa yang mendatangkan hama yang melanda

Siapa yang menciptakan gempa yang melanda

Itulah Tuhanmu

10. Syair“Kiamat”

Syair lagu “Kiamat” menjelaskan tentang hari kiamat.

Yang mana tidak ada satupun yang bertahan di dunia ini

karena telah dihancurkan leburkan isi bumi ini. Semua mahluk akan dimusnahkan dan seluruh alam akan dihancurkan. Laut, gunung seluruh alam semesta ini akan hancur dan musnah, itulah hari yang disebut hari kiamat. Syair lagunya sebagai berikut:

Kiamat

Gunung-gunung yang kukuh terpancang

Hari itu akan diterbangkan

Gedung-gedung yang tinggi menjulang

Hari itu akan ditumbangkan

Hari itu hari kiamat

Hari yang menghancurkan jagat

Hari itu hari kiamat

Hari yang menghancurkan umat

Lautan yang selalu bergelombang

Hari itu akan ditumpahkan

Langit yang penuh dengan bintang

Hari itu akan dihempaskan

Hari itu tiada lagi perlindungan

Hari itu tiada lagi pertolongan

Semua orang ketakutan

Jeritan tangis memilukan

Rasa kengerian mencekam

Maut menyelubungi alam

Hari itu tak berguna lagi harta
Hari itu tak berharga lagi nyawa
Semua makhluk dimusnahkan
Seluruh alam dihancurkan
Darah kan menjadi lautan
Kepingan bangkai berserakan
Terangnya cahaya matahari
Hari itu akan dipadamkan
Semuanya isi perut bumi
Hari itu akan dimuntahkan

11. Syair “Lapar”

Syair lagu “Lapar” menggambarkan bahwa hidup di dunia tidak hanya sekedar mencari nafkah. Karenan rizki yang manusia miliki hanya titipan dan tidak akan dibawa mati. Oleh karena itu sisihkan rizki yang kita peroleh untuk orang yang memerlukan agar rizki yang kita miliki menjadi rizki yang barokah. Syair lagunya sebagai berikut:

Lapar

Dari batukah hatimu wahai para hartawan
Sampai hatimu membiarkan yang kelaparan

Oh, mungkin belum pernah kau merasakan
Pedihnya lapar

Oh, pasang telingamu coba dengarkan

Rintih yang lapar

Lapar, lapar, lapar, lapar

Oh, ulurkan tanganmu berilah ia orang yang lapar

Itu harta yang kaumiliki

Tidak akan kaubawa mati

Itu harta yang kaumiliki

Hanyalah titipan Ilahi

Mengapa begitu kikir hatimu ‘tuk memberi orang

Takut miskinkah dirimu bila sedekah pada orang

Oh, sisihkan rezekimu untuk dimakan

Orang yang lapar

Oh, tidakkah kaudengar jerit rintihan

Orang yang lapar

Lapar, lapar, lapar, lapar

Ulurkan tanganmu berilah ia orang yang lapar

12. Syair “Reformasi”

Syair lagu “Reformasi” ini mengajak manusia untuk membenahi Indonesia di eraperubahan, merubah kemapanan menuju perbaikan bagi bangsa. Tetap sabar dan juga tingkatkan keimanan serta hindarkan perpecahan.

Reformasi

Deru perubahan menggema menggelora

Sebagai tuntutan dan juga kebutuhan

Kini perubahan jadi kesepakatan

Di segala bidang dan sendi kehidupan

Marilah kita benahi pangkuan Ibu Pertiwi

Dari segala kotoran sampah pembangunan

Marilah kita mulai membersihkan jiwa ini

Dari ketidakjujuran, ye, dan kemunafikan

Kini semua kita bersatu dalam kata perubahan

(Era perubahan)

Merubah kemapanan menuju perbaikan bagi bangsa

(Adil sejahtera)

Janganlah perubahan menjadi kemunduran salah kaprah

(Jadi salah kaprah)

Cegahlah kerusuhan yang akan merugikan kita semua

(Jangan tambah susah)

(A-a-o ya-o ya-o) jaga kesabaran

(A-a-o ya-o ya-o) tingkatkan keimanan

(A-a-o ya-o ya-o) jaga persatuan

(A-a-o ya-o ya-o) hindarkan perpecahan

Ooo ooo

Ooo ooo

Ooo ooo

Ooo ooo

Ooo ooo

Ooo o

BAB IV

**BENTUK PESAN DAKWAH DALAM SYAIR-SYAIR LAGU
RHOMA IRAMA DALAM ALBUM SONETA “BERDAKWAH”**

Proses analisis data pada bab ini akan menjelaskan mengenai bentuk pesan dakwah syair lagu Rhoma Irama dalam album soneta “Berdakwah”. Untuk menjelaskan hal tersebut, maka penulis akan melakukannya dengan menggunakan dua tahap, yakni tahap hereustik dan hermeneutik, dan tahap bentuk pesan dakwah (substansi pesan dakwah). Analisis ini dilakukan terhadap seluruh lagu yang diteliti dengan penyajian analisis perlagu, adapun bentuk pesan dakwahnya menurut A. Hasjmy yang terbagi menjadi enam adalah sebagai berikut:

1. *Taklim dan Tarbiyah*

Bentuk penyampaian dakwah dengan mengajar dan mendidik manusia agar benar-benar mempunyai akidah yang shahih dan bermuamalah dengan berpedoman pada ajaran Islam. Pada album soneta “Berdakwah” tidak ada pesan dakwah yang menyinggung tentang bentuk pesan dakwah *Taklim* dan *Tarbiyah*.

2. *Tadzkir dan Tanbih*

Bentuk menyampaikan dakwah dengan cara diingatkan dan disadarkan kembali ajaran-ajaran dan pengetahuan yang telah didapat dan diamalkan. Pada album soneta “Berdakwah” ini terdapat bentuk pesan dakwah *Tadzkir* dan *Tanbih*. Adapun judul lagu yang terdapat dalam bentuk pesan dakwah tersebut adalah:

a) Perjuangan dan Doa

1. Perjuangan dan Doa	
Heuristik	Hermeneutik
<p>Bait pertama bait pertama baris pertama “Berakit-rakit ke hulu berenang ke tepian” baris pertama pada syair ini memiliki arti peribahasa Indonesia yaitu apabila ingin mendapatkan kesenangan atau keberhasilan dikemudian hari haruslah berani bersusah payah terlebih dahulu.</p> <p>kedua dan ketiga “Sakit-sakit(lah) (terlebih) dahulu, susah-susah dahulu, Baru kemudian berbahagia”,</p> <p>Bait kedua baris pertama, “Pahit rasanya empedu manis rasanya gula”</p> <p>Kemudian pada baris kedua dan ketiga “Sakit-sakit dahulu, susah-susah dahulu, Baru kemudian berbahagia”</p>	<p>Pada bait pertama baris pertam dan kedua ini memiliki makna apabila manusia ingin mencapai suatu keinginanya untuk menjadi manusia yang lebih sukses harus berani bersusah payah dan tidak putus sa.</p> <p>Pada baris kedua dan ketiga ini manusia harus merasakan kegagalan,kesedihan, kesengsaraan, kepahitan, kesusahan agar semua cita-citanya dapat tercapai dan mendapat kebahagiaanya.</p> <p>Bait kedua baris pertama, “pahit rasanya empedu manis rasanya gula”. Pada baris ini menceritakan bahwa pahit rasanya empedu dan manis itu rasanya gula.</p> <p>Baris kedua dan ketiga</p>
Bait ketiga baris pertama “Berjuang(lah)”	“Sakit-sakit dahulu, susah-susah dahulu, Baru

<p>Baris kedua “Berjuang(lah) sekuat tenaga(mu manusia)”.</p> <p>ketiga dan keempat, “Tetapi(lah) jangan lupa, Perjuanga(mu) harus pula disertai doa.</p>	<p>kemudian berbahagia”. Baris ini menceritakan bahwasanya bersakit-sakit dahulu seperti bersusah payah, tidak putus asa karena gagal dan terus berjuang. Baru kemudian kebahagiaan akan didapat.</p> <p>Bait ketiga baris pertama Kata “berjuang” maksudnya adalah mempertahankan sesuatu demi tujuan yang dicita-citakan, berusaha sekuat tenaga untuk mencapai suatu tujuan tertentu.</p> <p>Salah satu yang harus manusia lakukan untuk meraih sebuah kesuksesan yang diimpikan adalah dengan cara berusaha sekuat tenaga tanpa ada</p>
<p>baris Pertama “Rintangan (rintangan)” kata rintangan dalam syair tersebut dapat diartikan cobaan, halangan, gangguan.</p> <p>Kedua “Rintangan sudah pasti ada” syair pertama menyinggung rintangan dan syair keduanya sama jadi antara baris pertama dan kedua sama-sama membahas rintangan</p>	<p>kata menyerah, berjuang walau rintangan berliku-liku, semangat dalam mencapainta serta tidak putus asa (berjuang).</p> <p>Pada baris ketiga dan keempat pada baris tersebut mengatakna bahwa perjuangan harus disertai doa. “harus pula disertai doa” pada baris</p>

<p>yang akan dihadapi semua manusia.</p> <p>Ketiga “Hadapilah semua (manusia) dengan (rasa) tabah”</p> <p>Keempat “Juga dengan kebesaran jiwa (sabar)”.</p>	<p>ini terdapat ambiguitas. Kata tersebut terdapat pada kalimat “perjuangan dan doa”. Arti perjuangan disini adalah diartikan berusaha ihtiar tanpa mengenal lelah. Dan kata doa adalah memohon dan meminta petunjuk kepada Allah.</p> <p>Baris pertama pada syair ini adalah “Rintangan”. Kata rintangan ini berupa ambiguitas. Dimana kata tersebut bisa diganti dengan cobaan, atau halangan. Jadi rintangan dalam cobaan dan godaan sudah pasti ada tetapi jangan lupa segala cobaan tetaplah bersabar.</p> <p>Baris kedua “Rintangan sudah pasti ada” syair pertama menyinggung rintangan dan syair keduanya sama jadi antara baris pertama dan kedua sama-sama membahas rintangan yang akan dihadapi semua manusia.</p> <p>Kemudian syair ketiga “Hadapilah semua dengan tabah” syair ketiga ini</p>
---	--

	<p>membahsa tentang menghadapi sebuah rintangan itu harus dengan rasa tabah. Kata tabah artinya adalah tenang dan sabar dan kaut hati dalam segala masalah (cobaan), jadi baris pertama, kedua dan ketiga ini sama-sama saling berhubungan</p> <p>Kemudian pada baris keempat ini menunjukkan kata berupa ambiguitas. Ini sudah terlihat jelas pada kebesaran jiwa. Kata “kebesaran jiwa” disini bukan dimaksud hati manusia bentuknya besar tetapi dalam pengertian disini dapat diartikan sabar dalam menghadapi segala cobaan.</p>
--	---

Bentuk pesan dakwah yang digunakan adalah bentuk pesan dakwah *Tadzkir dan Tanbih*. Keterangannya adalah sebagai berikut dengan cara diingatkan manusia syair baris yang mengingatkan adalah sebagai berikut “Pahit rasanya empedu manis rasanya gula, Sakit-sakit dahulu, susah-susah dahulu, Baru kemudian berbahagia”. Selanjutnya pada syair yang disadarkan adalah sebagai berikut “Berjuang sekuat tenaga, Tetapi jangan lupa, Perjuangan harus pula disertai doa”. Manusia di perintahkn untuk selalu berusaha dan berdoa, manusia dilarang putus

asa atas segala (cobaan) yang tuhan berikan. Karena dengan sikap (sabar) manusia kan diberi Pahala berupa sesuatu pekerjaan yang sudah manusia perjuangkan atau kerjakan.

b) Yatim Piatu

2. Ampunilah	
Heuristik	Hermeneutik
<p>Bait pertama baris pertama “Kutadahkan (memohon dengan) kedua tanganku (manusia) ke langit (yang paling) tinggi”.</p> <p>Kedua “Mohon ampun (atas dosa) pada-Mu Tuhan (yang maha) Pengasih Penyayang”.</p>	<p>Baris pertama berupa ambiguitas penejelasan pada baris ini adalah “Kutadahkan kedua tanganku ke langit tinggi” kata tersebut bukan berarti manusia menadahkan taganya hingga keatas langit, akan tetapi pada kalimat ini manusia mengangkat tanganya berdoa memohon, meminta kepada Allah. dalam syair tersebut menunjukkan manusia sedang menadahkan kedua taganya keatas menunjukkan langit, bisa diartikan manusia tersebut sedang berdoa menadahkan kedua tanganya menghadap kelangit yang tingi tersebut.</p> <p>Baris kedua “Mohon ampun pada-Mu Tuhan Pengasih Penyayang” kemudian pada baris kedua ini berkaitan dengan baris pertama tadi manusia menadahkan kedua tanganya untuk apa. Disambung baris kedua yaitu untuk memohon atau berdoa minta ampun kepada-Mu, Mu diartikan Tuhan</p>

<p>Ketiga “Hapuskanlah (segala) dosa” diartikan hilangkan segala sesuatu kemungkaran yang disengaja maupun tidak disengaja atau perbuatan tercela.</p> <p>Keempat “Dosa yang kusengaja (maupun) atau yang tak(tidak) (di)kusengaja”.</p> <p>Kelima “Terimalah (segala) pintaku (doaku) dan ampunilah semua (dosaku)”.</p>	<p>atau Allah. Kemudian kata pengasih penyayang disini diartikan tuhan yang pemurah hati, Tuhan yang memiliki belas kasihan dan yang memiliki sayang kepada manusianya.</p> <p>Pada baris ketiga ini berupa ambiguitas, kata yang menunjukkan sebagai penjelasnya adalah “dosa” kata dosa ini dapat diartikan perbuatan keji dan mungkar. Dalam kata tersebut dapat diartikan menjadi dua kata. diartikan hilangkan segala sesuatu kemungkaran yang disengaja maupun tidak disengaja atau perbuatan tercela.</p> <p>Pada baris keempat ini berupa ambiguitas, kata yang menunjukkan sebagai penjelasnya adalah “dosa” kata dosa ini dapat diartikan perbuatan keji dan mungkar. Dalam kata tersebut dapat diartikan menjadi dua kata. kata syair tersebut diartikan segala sesuatu kemungkaran, perbuatan yang amat tercela, perbuatan dosa yang diperbuat manusia secara sengaja atau tidak sengaja.</p> <p>Pada baris ini berupa ambiguitas mengapa demeikan karena pada</p>
---	--

	<p>kata “terimalah pintaku” kata terimalah pinta ini dimaksud adalah terimalah segala permintaan atau permohonan. Kalimat tersebut dapat diartika menjadi dua kata . syair tersebut dapat dimaknakan terima segala permintaan manusia dan mohon ampun semua. Kata semua disini dapat diartikan segala perbuatan tercela, perbuatan keji, perbuatan dosa. Baris kelima “Terimalah pintaku dan</p>
<p>Bait kedua baris pertama ” Aku menangis meratap pada-Mu, oh Tuhan”.</p> <p>Kedua “Sungguh aku (sangat) menyesali segala dosa”.</p>	<p>ampunilah semua” syair tersebut dapat dimaknakan terima segala permintaan manusia dan mohon ampun semua. Kata semua disini dapat diartikan segala perbuatan tercela, perbuatan keji, perbuatan dosa.</p> <p>Kata “menagis ini dapat diartikan menjadi dua kata yaitu berlinag air mata dan jatuh air mata. Maka dapat disimpulkan terdapat kata ambiguitas karena terdapat satu kata yang dapat diubah menjadi arti dua kata. setelah bait pertama tadi inintinya memohon ampun manusia kepada Tuhan. tiba-tiba di bait kedua baris pertama tiba-tiba menagis, syair ini ternyata lebih menggambarkan ekspresi manusia sedang menagis kepada Tuhan meratapi.</p>

	<p>baris kedua ini menjelaskan baris pertama tadi kenapa manusia menagis meratapi sedangkan yang diratapi itu apa.</p>
<p>Bait ketiga baris pertama “Tenangkanlah jiwaku (ini) menghadapi (ke) panggilan-Mu (Tuhan)”.</p> <p>Kedua “(A)Ku merasa (sangat)gelisah karena penuh (segala) dengan noda”.</p> <p>Ketiga “Hapuskanlah (segala) dosa(ku)”.</p>	<p>Lalu baris kedua ini menjelaskan manusia meratapi atas segala dosa yang dilakukan manusia tersebut. Dosa disini diartikan perbuatan yang melanggar aturan Tuhan, perbuatan yang dilarang oleh Allah akan tetapi manusia melakukannya.</p> <p>Baris pertama ini berupa sinekodik penjelasannya terdapat pada kalimat “Tenangkanlah jiwaku” kata jiwa ini dapat mewakili seluruh anggota tubuh manusia tersebut. syair ini lebih menjelaskan manusia untuk berfikir tenang, manusia diminta untuk menengankan segal beban yang ada dijiwa, saat menghadap panggilan-Mu. Arti kata Mu adalah Tuhan.</p> <p>Setelah baris pertama tadi diminta menengankan tiba-tiba barisan ini menjelaskan manusia kok merasa gelisa, ternyata baris ini lebih menjelaskan manusia meraskan amat sangat kegelisahan, kekhawatiran karena penuh dengan perbuatan tercela yang dilarang Allah atau perbuatan mungkar. Kata</p>

Keempat dan baris kelima “Dosa yang (sering) kusengaja atau yang (tidak) tak kusengaja, Terimalah pintaku (permintaanku) dan (mohon) ampunilah semua (dosaku)”.

“noda” dalam baris kedua ini bukan noda yang kotor menempel dibaju, akan tetapi noda disini adalah dosa atau perbuatan yang tercela yang pernah manusia perbuat. Kata tersebut dapat diartikan dua makna jadi bisa disimpulkan bahwa baris tersebut berupa ambiguitas.

Baris ketiga “Hapuskanlah dosa” diartikan hilangkan segala sesuatu kemungkaran yang disengaja maupun tidak disengaja atau perbuatan tercela. hilangkanlah, ampunilah segala perbuatan mungkar, perbuatan tercela yang disengaja ataupun tidak disengaja.

syair tersebut artinya dan penjelasnya sama persis pada bait pertama baris keempat dan kelima, yaitu intinya perbuatan yang tercela yang disengaja maupun tidak disengaja manusia meminta maaf semuanya memohon ampun kepada Allah agar segala dosanya diterima dan diampuni. Baris keempat “Dosa yang kusengaja atau yang tak kusengaja” kata syair tersebut diartikan segala sesuatu kemungkaran, perbuatan yang amat tercela, perbuatan dosa

	<p>yang diperbuat manusia secara sengaja atau tidak sengaja. baris kelima “Terimalah pintaku dan ampunilah semua” syair tersebut dapat dimaknakan terima segala permintaan manusia dan mohon ampun semua. Kata semua disini dapat diartikan segala perbuatan tercela, perbuatan keji, perbuatan dosa.</p>
--	---

Bentuk pesan dakwah yang digunakan adalah bentuk pesan dakwah *Tadzkir dan Tanbih*. Pesan dakwah dalam lagu tersebut menggambarkan perasaan manusia yang sedang merasakan Tidak tenang, selalu khawatir hati tidak tenang, karena perbuatan dosa yang dilakukan (khawatir). Khawatir akan datangnya siksaan yang jauh lebih pedih saat di akhirat nanti. pada syair ini terdapat kalimat yang menunjukkan diingatkan adapun syairnya adalah sebagai berikut “Mohon ampun pada-Mu Tuhan Pengasih Penyayang, Hapuskanlah dosa, Dosa yang kusengaja atau yang tak kusengaja”. Kemudian syair yang disadarkan kembali adalah sebagai berikut “Hapuskanlah dosa, Dosa yang kusengaja atau yang tak kusengaja, Terimalah pintaku dan ampunilah semua, Aku menangis meratap pada-Mu, oh Tuhan, Sungguh aku menyesali segala dosa.

3. *Targhib dan Tabsyir*,

Bentuk penyampaian dakwah dengan cara pengemaran dan menampilkan berita pahala. Pada album soneta “Berdakwah” tidak

ada pesan dakwah yang menyinggung tentang bentuk pesan dakwah *Tarhib* dan *Tabsyir*.

4. *Tarhib* dan *Indzar*

Bentuk penyampaian dakwah dengan cara menakut-nakuti dan menampilkan berita siksa. Pada bentuk pesan dakwah *Tarhib* dan *Indzar* terdapat bentuk pesan dakwah dalam tiga judul lagu.

a) Keramat

1. Keramat	
Heuristik	Hermeneutik
<p>Bait pertama baris pertama syair keramat “hai (anak) manusia hormati(lah) ibumu”.</p>	<p>Pada bait ini baris pertama berupa majas apostrof “hai manusia hormati ibumu” merupakan gaya bahasa yang berbentuk pengalihan amanat dari para hadirin kepada suatu yang tidak hadir. Kata “hai manusia, hormat ibumu” kata-kata syair tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kata tersebut merupakan perintah untuk manusia agar hoarmat kepada orang tuanya terutama ibu. Kata “hormat” dapat diartikan menghargai, mentaati, patuh, berbakti kepadanya, menjaga sikap agar tidak melukai seorang ibu.</p>
<p>Baris kedua “yang (telah)melahirkan dan membesarkanmu(anak)”.</p>	<p>Baris kedua “yang melahirkan dan membesarkanmu” baris syair ini berkaitan dengan baris syair pertama yang mengatakan hormati ibu, dalam syair kedua</p>

	<p>ini menjelaskan bahwa manusia dilahirkan dari seorang ibu, tak hanya dilahirkan saja tapi manusia juga dibesarkan dengan kasih sayang dari seorang ibu.</p>
<p>Bait kedua baris pertama “darah (yang mengalairdan) dagingmu (itu) dari air susunya (ibu)”.</p> <p>Kedua “jiwa (dan) ragamu (manusia) (adalah) dari kasih sayangnya(ibu)”.</p>	<p>Kataa “darah dagingmu” penejelasanya adalah anak yang lahir dari seorang ibunya yang disebut anak kandung. Jadi dapat disimpulkan bahwasnya seorang anak kandung yang dilahirkan dari rahim seorang ibu kemudian anak tersebut diberi asi, hingga asi tersebut membentuk darah dan daging yang sempurna. Asi adalah air susu ibu sumber makanan cair pertama, utama dan terbaik, yang diproduksi oleh payudara ibu, yang bersifat alamiah dan unik untuk anaknya.</p> <p>pada baris “darah dagingmu dari air susunya” memiliki makna berupa sinekodik dimana kata darah daging adalah mewakili seluruh tubuh manusia.</p> <p>Kemudian “jiwa ragamu dari kasih sayangnya” maksud syair tersebut mengandung arti bahwa jiwa seorang manusia itu terbentuk karena jasa ibu yang begitu perhatian, cinta dan sayang kepada anak. Pada kata jiwa ragamu merupakan</p>

<p>Ketiga “dialah (ibumu) manusia satu-satunya(tidak ada duanya)”.</p> <p>Keempat “yang menyayangimu (anak) tanpa ada (waktu) batasnya”.</p>	<p>perwakilan dari seluruh tubuh yang dimiliki manusia. Kata tersebut dapat masuk dalam sinekodik.</p> <p>Baris selanjutnya “dialah manusia satu-satunya, yang menyayangimu tanpa ada batasnya” dialah adalah kata ganti dari seorang ibu. Ibu adalah manusia pilihan satu-satunya yang sayang dan cinta kepada anaknya tanpa meminta balasan sepeserpun. Posisi seorang ibu juga tidak ada yang bias menggantikan, karena ibu hanyalah manusia satu-satunya yang dapat memahami dan mengerti kapan anaknya.</p> <p>Pada baris keempat ini adalah menjelaskan tentang kasih sayang seorang ibu kepada</p>
<p>Bait ketiga Baris pertama, “doa (seorang) ibumu (itu) dikabulkan Tuhan”.</p> <p>Baris kedua “Dan (juga) kutukannya (seorang ibu) jadi kenyataan (terkabul)”.</p>	<p>anaknya yang tidak dapat dihitung dan diukur oleh batas waktu.</p> <p>Bait selanjutnya adalah baris utama “doa ibumu dikabulkan Tuhan” kata doa adalah memohon, meminta kepada sang pemberi segalanya yaitu Tuhan agar apa yang diinginkan dapat Tuhan kabulkan. Dapat disimpulkan bahwasannya doa seorang ibu kepada anaknya</p>

<p>ketiga “ridho Ilahi karena ridhonya”</p> <p>..</p> <p>keempat “murka Ilahi karena murkanya”.</p>	<p>akan dikabulkan Tuhan.</p> <p>Kemudian pada baris selanjutnya yaitu kedua, ketiga dan keempat terdapat majas berupa metafora “dan kutukannya jadi kenyataan.</p> <p>Ridho Ilahi karena ridhonya, murka Ilahi karena murkanya” majas tersebut merupakan majas yang mengungkapkan perbandingan analogis anantara dua hal yang berbeda. Seperti pada bari kedua, ketiga dan keempat yaitu ridho ilahi adalah ridho seorang ibu. Kata ridho merupakan sifat yang terpuji yang harus dimiliki oleh manusia. Dan kutukan seorang ibu akan menjadi nyata. Kata <u>kutukan adalah sumpah yang</u></p>
<p>Bait empat Baris Pertama “bila kau (manusia) sayang (ke)pada kasihmu”.</p> <p>Kedua “lebih sayangnya pada (seorang)ibumu”.</p> <p>Ketiga dan keempat “bila kau(anak) patuh pada (seorang)rajamu lebih patuhlah pada (seorang) ibumu”.</p>	<p>diucapkkkan lewat lisan. Kemudian kata murka pada baris tersebut dapat diartikan marah, baris ini mengatakan bahwasnya marahnya seorang ibu maka Tuhanpun akan ikut marah.</p> <p>Baris pertama bait keempat dalam baris ini mengingatkan manusia bahwa secinta-cinta kita kepada seorang kekasih atau orang yang dicintai. Dapat disimpulkan jika manusia sayang pada kekasihnya selain</p>

<p>Bait lima baris pertama “bukannya (sebuah) gunung tempat kau (manusia) (memohon dan)meminta”</p>	<p>ibunya lebih utamalah menyanyangi ibu kandungmu.</p> <p>Baris kedua “lebih sayangnya pada ibumu”. maknanya adalah bahwa manusia boleh taat, patuh, berbakti kepada orang yang yang memiliki kedudukan tinggi contohnya presiden, tapi manusia harus ingat bahwa manusia adalah dilahirkan dari perut seorang ibu, jadi se hormat-or matnya manusia kepada orang lain, lebihlah hormat dan taat kepada seorang ibu. Bahwa manusia boleh mencintai seseorang, sayang dengan orang lain tapi manusia harus lebih sayang kepada seorang ibunya.</p>
<p>Kedua “bukan (pula) lautan (yang luas)tempat kau memuja”.</p>	<p>maknanya adalah bahwa manusia boleh taat, patuh, berbakti kepada orang yang yang memiliki kedudukan tinggi contohnya presiden, tapi manusia harus ingat bahwa manusia adalah dilahirkan dari perut seorang ibu, jadi se hormat-or matnya manusia kepada orang lain, lebihlah hormat dan taat kepada seorang ibu.</p>
<p>Ketiga “bukan pula (seorang)dukun tempat kau (manusia) menghiba”.</p>	<p>makna pada syair tersebut adalah bukan laut yang luas yang berisikan air tempat seorang manusia memuja. Makna memuja dalam syair</p>

<p>Keempat “bukan kuburan tempat (orang mati) (manusia) memohon doa (dan meminta)”.</p>	<p>tersebut adalah tempat beribadah, memuja, memohon.</p> <p>kata menghiba adalah memintaminta, tempat meminta petolongan. Maksudnya adalah bukan seorang dukun tempat manusia meminta prtolongan, memohon-mohon, memujamuja, mengagungkan. Kemudian pada baris ketiga terdapat makna berupa ambiguitas. Keterangananya adalah pada kata “dukun”. Dukun disini diartikan orang yang pintar dalam segala ramalanya. Atau orang yang pandai dalam segi pendidikan. Dalam kalimat ini yang dimaksud dukun adalah orang yang pintar dalam segala ramalanya.</p> <p>Baris keempat “bukan kuburan tempat memohon doa” setelah baris pertama menyinggung tentang gunung, baris kedua tentang laut, baris ketiga tentang dukun baris keempat ini tentang <u>kuburan. Anatar baris pertama</u></p>
<p>Bait keenam barispertama “tiada (tidak ada) keramat yang (paling) ampuh di dunia”. Baris kedua “selain (kecuali) dari doa (restu) ibumu (anak) juga” baris pertama ini</p>	<p>samapi dengan baris keempat ini berbeda cara hanya saja sama pembahasannya. Pada baris keempat ini manusia juga dilarang memohon doa dikuburan, karena manusia bisa dikatakan musrik apabila</p>

	<p>manusia lebih percaya benda-benda yang diciptakan oleh manusia sendiri ketimbang dengan Allah yang sudah menciptakan alam semesta ini.</p> <p>Keramat dibaris ini mengatakan tiada kata yang suci didunia ini kecuali dari seorang ibu. Bait keenam baris pertama dan kedua. baris pertama “tiada keramat yang ampuh di dunia”, baris kedua “selain dari doa ibumu juga” baris pertama ini menjelaskan bahwa tiada keramat, kata keramat dapat diartikan suci. Dalam barisan kedua ini menjelaskan bahwa tidak ada doa yang paling mujarab kecuali doa seorang ibu.</p>
--	--

Bentuk pesan dakwah yang digunakan adalah bentuk pesan dakwah *Tarhib dan indzar*, di mana terlihat pada kalimat “murka ilahi karena murkanya”. Kalimat tersebut secara tegas menjelaskan bahwa setiap orang yang berani dan durhaka kepada ibu akan mendapatkan balasan dari Allah.

b) Quran dan Koran

2. Qur'an dan Koran	
Heuristik	Hermeneutik
<p>Baris pertama “Dari masa ke masa” maksudya adalah dari (waktu ke waktu).</p> <p>kedua “(saat ini) Manusia (manusia banyak) (mengalami) berkembang peradabannya (dan pengetahuanya)”.</p> <p>Ketiga “Hingga (terjadi) di mana-mana”</p>	<p>Bait pertama baris pertama adalah “Dari masa ke masa” maksudya adalah dari waktu ke waktu. Pada barsi pertama ini menunjukkan ambiguitas dimana penegrtoionaya adalah memiliki kalimat ganda yaitu dari masa kemasa disini dapat diartikan dari tahun ke tahun bisa juga dari bulan ke bulan sesuai dengan kalimat baris tersebut.</p> <p>Selanjutya baris kedua “Manusia (manusia) berkembang peradabannya” dapat diartika peradaban adalah penilaian manusia terhadap perkembangan kebudayaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan budaya yang diciptakan oleh akal dan fikiran manusia saat ini semakin berkembang.</p> <p>baris ketiga “Hingga di mana-mana” dalam baris ketiga ini maksudya adalah samapi di mana-mana atau samapi di seluruh belahan dunia.</p> <p>kemudian pada baris</p>

<p>Keempat “Manusia (manusia) (banyak yang) merubah wajah dunia (ini)”.</p>	<p>keempatSyair ini mengungkapkn perbandingan akan tetapi dua hal tersebut berbeda. Syairnya sebagai berikut “Manusia (manusia) merubah wajah dunia” maksudya adalah mengganti keadaan atau peradaban yang zaman dulu belum ada menjadi ada seperti kemajuan teknologi dan pembangunan. Selanjutnya pada barsi keempat ini terdapat kata “merubah wajah” kata ini dapat menunjukkan berupa sinekodik karena merubah wajah disini mewakili dari seluruh kata keadaan bumi yang dihuni oleh masyarakat. Kata merubah wajah disini bukan istilah untuk wajah atau muka manusia yang sedang dihias akan tetapi</p>
<p>Bait kedua baris pertama “Gedung-gedung (menjulung) tinggi (hingga) mencakar langit (yeah-yeah)”.</p> <p>Baris kedua “Nyaris (semua) menghiasi (menegllilingi) segala negeri”.</p>	<p>keadaan yang terjadi di dalam muka bumi.</p> <p>Bait kedua baris pertama pada baris ini memiliki bacaan majas berupa Hiperbola, penegrtianya adalah gaya bahasa yang memberikan pernyataan yang berlebih. Syair sebagai berikut. “Gedung-gedung tinggi mencakar langit (yeah-yeah)” maksudya geduang-gedung tingggi menjeulang hingga kelangit.</p> <p>Baris kedua ini Pada baris syair ini adalah perbandinganya</p>

<p>Kemudian baris ketiga dan keempat “Bahkan (sebuah) teknologi di (era) masa kini, Sudah mencapai (hingga) kawasan samawi”</p>	<p>gedung-gedung tinggi dan yang hampir menghiasi segala negeri. Kata “menghiasi biasanya digunakan untuk kalimat menghias bunga, menghias wajah dan lain sebagainya. Syairya sebagai berikut “Nyaris menghiasi segala negeri” hampir semua negeri dihiasi.</p> <p>Kemudian baris ketiga dan keempat “Bahkan teknologi di masa kini, Sudah mencapai kawasan samawi” pada baris ketiga ini maksudnya adalah teknologi di masa kini sudah</p>
<p>Bait ketiga baris pertama “Tapi (sangat) sayang disayang”.</p> <p>Kemudian baris kedua “Manusia (manusia) (banyak yang) lupa diri tinggi hati (sombong)”.</p>	<p>mencapai disemua belahan dunia. hampir semua manusia mengenal teknologi yang canggih dan moderen.</p> <p>Bait ketiga baris pertama menunjukkan bacaan repetisi dimana terdapat suatu kata dlam beberapa frase, pada baris ini kata yang diulang ulang adalah “sayang disayang” dapat diartikan tapi sangat disayangkan.</p> <p>Kemudian baris kedua terdapat Syairnya adalah sebagai berikut “Manusia (manusia) lupa diri tinggi hati” pada baris kedua ini menjelaskan bahwa manusia sudah mulai lupa diri, manusia mulai lupa dengan adabnya yang</p>

<p>Kemudian baris ketiga dan keempat “Lebih dan (sangat) melebihi, Tingginya (tingginya) (gedung-gedung) pencakar langitnya tadi”.</p> <p>Bait keempat baris pertama “Sejalan dengan (adanya) roda (perubahan) pembangunan”</p> <p>Baris kedua “Manusia (kini) makin penuh (dengan) kesibukan”.</p> <p>Baris ketiga “Sehingga yang wajib(salat lima waktu) pun</p>	<p>sopan malah manusia berubah menjadi sombong karena merasa dirinya paling hebat dan pintar. Pada baris kedua Kata “Manusia (manusia) lupa diri tinggi hati” disini adalah memiliki arti manusia itu sombong dan lupa bahwa sesungguhnya semua ciptaan manusia itu sama adapun perbedaanya adalah tingkat ketaqwaan manusia.</p> <p>Kemudian baris ketiga dan keempat “Lebih dan melebihi, Tingginya (tingginya) pencakar langitnya tadi” maksud baris ketiga adalah sombong yang sangat berlebihan, kemudian baris keempat adalah tinginya pencakarlangit disini dimaksud adalah gedung-gedung yang menjulang tinggi dan hampir menghiasi dunia.</p> <p>Bait keempat baris pertama “Sejalan dengan roda pembangunan” maksud dari baris ini adalah sejalan dengan putaran roda dan banyak pembangunan. Kata pembangunan dapat diartikan kemajan pemabgunan berbagai teknologi.</p> <p>Baris kedua “Manusia makin penuh kesibukan” baris syair tersebut digambarkan manusia</p>
--	---

<p>(manusia) terabaikan”.</p> <p>Kemudian baris keempat “Sujud (salat) lima waktu (dan) menyembah Tuhan”.</p>	<p>sat ini semakin banyak rutinitas kesibukan yang manusia jalani.</p> <p>Baris ketiga “Sehingga yang wajib pun terabaikan” baris lirik ini menggambarkan manusia yang mulai mengabaikan kewajibanya seperti meninggalkan shalat lima waktu karena pekerjaan, kesibukan dijadikan alasan untuk tidak bersilatullahi dan lain sebagainya. Baris ketiga ini berupa ambiguitas mengapa demikian karena pada kata “wajib” disini diartikan suatu pekerjaan yang harus dilaksanakan tanpa menunda. Bila manusia menundanya maka akan mendapatkan siksaan dari Tuhan bila menjanaknaya maka akan mendapatkan pahala bagi manusia sendiri.</p> <p>Kemudian baris keempat Pada baris dijelaskan bahwasanya sujud lima waktu merupakan shalat. Sahlat adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan setiap umat muslim, apabila ditinggalakan akan mendapatkan siksaan dan dosa, bila dikerjakan akan mendapatkan pahala. Kemudian sujud merupakan menyembah Tuhan. Syairnya sebagai berikut</p>
---	--

<p>Kemudian baris kelima “Karena (manusia) dimabuk oleh kemajuan (zaman)”.</p> <p>Baris keenam “Sampai (sebuah barang) komputer dijadikan (manusia sebagai) Tuhan”.</p>	<p>“Sujud lima waktu menyembah Tuhan” maksud baris keempat ini menyambung pada baris ketiga tadi bahwasanya manusia mulai mengabaikan Tuhan dan lupa sujud lima waktu atau shalat. Baris keempat disini adalah berupa kata sinekadoki dimana kata sujud lima waktu disini diartikan shalat lima waktu yang terdiri dari isak, subuh, dzhur, asyar, magrib dan isyak.</p> <p>Kemudian baris kelima “Karena dimabuk oleh kemajuan” maksudnya adalah manusia mulai lali karena dimabuk kemajuan berbagai teknologi. Dimabuk kemajuan disini diartikan tergila-gila dengan perkembangan dan kemajuan.</p>
<p>Bait kelima baris pertama dan kedua “Kalau bicara tentang (mengenai) dunia, Aduhai (manusia sangat) pandai sekali”.</p> <p>Selanjutnya baris ketiga dan empat “Tapi kalau</p>	<p>komputer dan Tuhan sebagai pembandinganya. Syairnya sebagai berikut “Sampai komputer dijadikan Tuhan” maksudnya adalah manusia hanya percaya pada teknologi computer saat ingin meminta petunjuk dan menyelesaikan pekerjaanya sampai lupa kepada Tuhan yang sudah menciptakan bumi dan seluruh isinya.</p> <p>Bait kelima baris pertama dan kedua “Kalau bicara tentang</p>

<p>(mem)bicara (tentang bab) agama, Mereka (mansuia) jadi alergi (sangat alaergi)”.</p>	<p>dunia, Aduhai pandai sekali” pada baris pertama dan kedua ini saliang berkaitan yaitu manusia kalau berbicara tentang hal dunia semua hafal diluar kepalanya.</p>
<p>Bait keenam baris pertama “Membaca (berita) (di)koran jadi (sebuah) kebutuhan “.</p> <p>Baris kedua “Sedang (kitab) Al Qur'an Cuma (dijadikan sebagi) perhiasan”.</p> <p>Baris ketiga “Bahasa Inggris (kini) sangat digalakkan (dan diunggulkan)”.</p>	<p>Selanjutnya baris ketiga dan empat “Tapi kalau bicara agama, Mereka jadi alergi” maksud baris tersebut adalah manusia banyak yang mengesampingkan urusan agama samapi-sampai manusia lalai akan kewajibannya sebagi orang yang beragama dan mengutamakan urusan dunia.</p> <p>Bait keenam baris pertama “Membaca koran jadi kebutuhan “ baris pertama ini mengatakan bahwasanya manusia lebih mengutamakan membaca Koran bahkan rasanya belum lengkap kalu sehari belum membaca informasi atau berita yang ada dikoran.</p> <p>Baris kedua “Sedang Al Qur'an cuma perhiasan” maksud baris kedua ini manusia kalau disuruh baca Koran rajin sedangkan Al-Quran hanya sebagai pajangan dalam rumah dan manusia jarang mengutamakan membaca Al-Quran. Manusia tak</p>

<p>Baris keempat pada bait ini adalah “Bahasa Arab katanya (manusia bahasa yang) kampungan”</p>	<p>menyadari bahwasanya Al-Quranlah sumber segala informasi yang Allah turunkan . Perhiasan disini dimaksud hanya sebagai tontonan atau pajangan.</p> <p>Baris ketiga “Bahasa Inggris sangat digalakkan” maksud dari baris ini adalah bahasa inggris mnjadi bahasa unggulan untuk semau kalangan manusia.</p>
<p>Bait ketujuh baris pertama “Buat apa (manusia) bangga dan berjaya di dunia (ini)”.</p> <p>Baris kedua “Kalau (di) akhirat (nantinya) celaka”</p> <p>Baris ketiga “Marilah kita (semua) capai (hidup yang) bahagia”.</p> <p>Baris keempat “Di alam fana (dunia) dan (alam) baka (akhirat)”.</p>	<p>Baris keempat pada bait ini adalah “Bahasa Arab katanya kampungan” sedangkan bahasa arab manusia remehkan dan dianggap sebagi bahasa yang kampungan dan tidak ternilai bagi manusia.</p> <p>Bait ketujuh baris pertama “Buat apa berjaya di dunia” maksutya adalah buat apa bahagia di dunia, sukses di dunia.</p> <p>Baris kedua “Kalau akhirat celaka” maksudnya kalu di akhirat mendapat kesengsara dan mendapat siksa.</p> <p>Baris ketiga “Marilah kita capai bahagia “ maksudnya baris ketiga ini adalah marilah manusia meraih kebahagiaan atau kegembiraan.</p> <p>Baris keempat “Di alam fana</p>

	dan baka” baris keempat ini berkaitan dengan baris ketiga mari semua manusia meraih kebahagiaan di dunia yang disebut fana dan akhirat yang disebut dengan baka.
--	--

Bentuk pesan dakwah yang digunakan adalah bentuk pesan dakwah *Tarhib dan Indzar*. Syair tersebut dalam bait ke tujuh baris kedua tertulis “celaka” syair tersebut menggambarkan bahwa manusia nantinya akan celaka di akhirat karena perbuatan dosa yang dilakukannya. Pada bentuk pesan gaya menakut-nakuti dan berita siksa adalah sebagai berikut “Buat apa berjaya di dunia (di dunia), Kalau akhirat celaka”.

c) Malapetaka

3. Malapetaka	
Heuristik	Hermeneutik
Bait pertama baris pertama “(se)Tiap malapetaka (yang terja)di dalam dunia (ini)”	Bait pertama baris pertama “Tiap malapetaka di dalam dunia” bari pertama ini diartikan setiap kejadian, permasalahan atau musibah di alam ini. Kata pada baris tersebut menegaskanmakan. Sesuatu yang memberitahukan bahwa setiap musibah itu semua sumbernya berasal dari ulah manusia yang seenaknya menggunakan SDM.
Kedua “Semua itu (di)karena ulah manusia”.	kemudian baris kedua “Semua itu karena ulah manusia”

<p>Ketiga “Mengapa (musibah) banjir melanda (dimana-manadan) membawa bencana”.</p>	<p>kemudian baris kedua ini maksudnya adalah semua malapetaka yang terjadi dialam semesta ini karena perbuatan manusia.</p>
<p>Keempat “Mengapa (angina) topan (datang dan) melanda membawa bencana (dibumi)”</p>	<p>Baris ketiga dan keempat ini adalah “Mengapa banjir melanda membawa bencana” barsi ketiga ini manusia berfikir mengapa bencana banjir terjadi. Di mana-mana, hampir di (semua) seluruh (belahan bumi dan) punggung dunia</p>
<p>Kelima “Tanyakan (semua itu pada) dirimu (manusia)”.</p>	<p>Baris keempat “Mengapa topan melanda membawa bencana” lalu kemudian baris keempat ini manusia berfikir lagi mengapa bencana angina topan terjadi di alam ini.</p>
<p>Keenam “Siapa yang mendatangkan (musibah) banjir yang melanda)bumi ini)”</p>	<p>Pada baris kelima kata “tanyakan dirimu” kata dirimu ini mewakili orang-orang atau manusia baik perempuan atau laki-laki. Maka dalam kata tersebut berupa sinekdoki yang mana kata dirimu tersebut mewakili semua manusia.</p>
	<p>Baris kelima “Tanyakan dirimu” kata dirimu disini adalah manusia. Semua yang terjadi kembali lagi karena ulah manusia.</p> <p>Kemudian baris keenam dan</p>

<p>Ketujuh “Siapa yang mendatangkan (angina) topan yang melanda (dibumi ini)” Kedelapan “Itulah Tuhanmu”</p> <p>Bait kedua baris pertama “Bila ada (perbuatan) kedhaliman atas (se)suatu bangsa”</p> <p>Kedua “Murka Tuhan pasti (akan) (men)datang(i) sebagai pembalasan(mu)”.</p> <p>Ketiga “Banyak sudah bangsa-bangsa yang dihancurkan (oleh) Tuhan”.</p>	<p>ketujuh. Syairnya sebagai berikut “Siapa yang mendatangkan banjir yang melanda”. kata istilah “banjir” adalah peristiwa yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan. Lewat syair ini kemudian manusia bertanya kepada manusia lainnya siapa yang mendatangkan banjir.</p> <p>Lalu baris ketujuh “Siapa yang mendatangkan topan yang melanda” manusia bertanya lagi siapa yang menurunkan musibah topan ini. penegrtian “topan” adalah pusaran angina kencang dengan kecepatan angina 120 km/jam atau lebih yang terjadi di khatulistiwa. kemudian baris kedelapan “Itulah Tuhanmu” kemudian semua jawabn itu terjawab bahwa bencana ini datangnya berasal dari Allah SWT.</p> <p>Bait kedua baris pertama “Bila ada kedhaliman atas suatu bangsa” maksudnya adalah bila ada penganiayaan dari suatu bangsa.</p> <p>Baris kedua “Murka Tuhan pasti datang sebagai pembalasan” baris ini diartikan marahya Tuhan akan menurunkan berupa</p>
---	--

<p>Keempat “Sebaiknya itu semua dijadikan (sebagai) pedoman (manusia)”.</p>	<p>azab sebagai tanda pembalasan karena kemungkran seseorang.</p> <p>Baris ketiga “Banyak sudah bangsa-bangsa yang dihancurkan Tuhan” baris ini memberi arahan kepada seluruh manusia bahwasanya sudah banya bangsa atau rakyat yang Tuhan musnahkan, lenyapkan karena perbuatan maksiat manusia tersebut.</p>
<p>Bait ketiga Baris pertama dan kedua “(se)Tiap (musibah dan) malapetaka di dalam dunia (ini), Semua (kejadian) itu karena ulah manusia”</p> <p>Keempat “Mengapa (bencana dan) gempa (bumi) melanda dan membawa (banyak) korban (mati)” .</p>	<p>Baris keempat “Sebaiknya itu semua dijadikan pedoman” kemudian pada baris keempat ini manusia diperintahkan bahwasannya bencana yang terjadi karena ulah manusia yang serakah dan sebaiknya semua itu dijadikan sebagai peringatan kepada manusia.</p> <p>Bait ketiga baris pertama dan kedua “Tiap malapetaka di dalam dunia, Semua itu karena ulah manusia” artinya adalah setiap malapetaka musibah yang terjadi di muka bumi ini karena ulah manusia sendiri.</p> <p>“Mengapa hama melanda merusak tanaman”. Kata “hama” diartikan suatu organisme yang dianggap merugikan dan tak diinginkan dalam kegiatan sehari-hari manusia. Syair ini manusia bertanya-tanya</p>

	<p>mengapa hama masuk kedalam tanaman dan merusak tanaman.</p>
<p>Bait keempat baris pertama “Tanyakan (semua itu pada) dirimu”</p> <p>Kedua “Siapa yang mendatangkan hama yang (banyak) melanda”.</p> <p>Ketiga “Siapa(kah) yang menciptakan gempa (di bumi) yang melanda”.</p>	<p>Kemudian baris keempat “Mengapa gempa melanda dan membawa korban” kata “gempa” adalah getaran atau getaran-getaran yang terjadi dipermukaan bumi akibat pelepasan energy dari dalam secara tiba-tiba yang menciptakan gelombang seismik. Lalu syair ini bertanya-tanya lagi pada baris kedua ini mengapa bencana gempa terjadi dan membawa korban atau mendatangkan korban.</p> <p>Baris keelima “Tanyakan dirimu” semua bencana tersebut tanyakan pada dirimu. Kata dirimu disini adalah manusia itu sendiri. Pada baris pertama kata “tanyakan dirimu” kata dirimu ini mewakili orang-orang atau manusia baik perempuan atau laki-laki. Maka dalam kata tersebut berupa sinekdoki yang mana kata dirimu tersebut mewakili semua manusia.</p> <p>Baris keenam “Siapa yang mendatangkan hama yang melanda” lalu manusia bertanya kepada manusia lainnya siapa yang mendatangkan hama untuk merusak tanaman.</p>

<p>baris keempat “Itulah (semua) Tuhanmu”.</p>	<p>Baris keempat “Siapa yang menciptakan gempa yang melanda” pada baris ini manusia juga bertanyabali siapa yang mendatangkan musibah semua ini.</p> <p>kemudian baris kelima “Itulah Tuhanmu” maksud baris ini adalah musibah yang dialami manusia adalah sumbernya berasal dari Allah SWT. Semua bencana tersebut tanyakan pada dirimu. Kata dirimu disini adalah manusia itu sendiri.</p>
--	--

Bentuk pesan dakwah yang digunakan adalah bentuk pesan dakwah *Tarhib dan Indzar*, bentuk pesan dakwah ini adalah menggambarkan sebuah siksaan yang akan dijalani manusia bila melanggar aturan Tuhan. dalam syair lagu malapetak ini dalam bait kedua tuhan telah “murka” lalu mendatangkan sebuah “bencana” . penjelasannya dalam menakut-akuti adalah sebagai berikut “Bila ada kedhaliman atas suatu bangsa, Murka Tuhan pasti datang sebagai pembalasan” kemudian baris yang menjelaskan tentang berita siksa adalah sebagai berikut syairnya “Siapa yang mendatangkan banjir yang melanda, Siapa yang mendatangkan topan yang melanda, Itulah Tuhanmu. Kemudian pada baris pertama adalah “Tiap malapetaka di dalam dunia Semua itu karena ulah manusia”.

5. *Qoshos* dan *Riwayar*

Gaya penyampaian dakwah dengan cara menampilkan cerita-cerita masa lalu. Pada album soneta “Berdakwah” ini terdapat bentuk pesan dakwah *Qoshos* dan *Riwayar*. Adapun judul lagu yang terdapat dalam bentuk pesan dakwah tersebut adalah:

Tersesat

Tersesat	
Heuristik	Hermeneutik
<p>Baris pertama ini “Manusia, banyak (sekali) manusia (yang) tersesat”.</p> <p>Baris kedua “Banyak (sekali) (manusia) yang (hidupnya) tersesat”.</p> <p>Selanjutnya baris ketiga dan keempat “(tidak) Tak tahu apakah tujuan hidupnya (manusia selama ini), Di dalam dunia”</p>	<p>Baris pertama terdapat ambiguitas hal tersebut dijelaskan pada kata “tersesat “ kata tersebut memiliki makna salah jalan atau hilang arah. Dalam baris ini tersesat maksudnya adalah salah jalan.</p> <p>Kemudian disambung baris kedua “Banyak yang tersesat” kata tersesat dalam baris ini sama persisi dalam penjelasan judul diatas, yaitu menempuh jalan yang tidak seharusnya manusia tempuh.</p>
	<p>Baris ketiga dan keempat “Tak tahu apakah tujuan hidupnya, Di dalam dunia” pada baris ini manusia digambarkan bahwa dalam hidupnya tidak tahu apa tujuan manusia hidup di</p>

<p>Bait kedua selanjutnya adalah baris pertama “Mereka (manusia) hanyalah berlomba-lomba”.</p> <p>Selanjutnya baris kedua “Dalam segala urusan (di) dunia”</p> <p>Selanjutnya baris ketiga “Sehingga (perbuatan) maksiat (mereka) dikira (piker) surga”.</p>	<p>dunia ini. kata hidup(nya) diartikan manusia. Kata dunia dapat diartikan tempat tinggal atau kehidupan manusia dan ciptaan Tuhan lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada bait ini menjelaskan banyak manusia yang masih tersesat jalan hidup yang ditempuhnya dan manusia tidak sadar apa yang seharusnya mereka lakukan di bumi ini.</p> <p>Bait kedua selanjutnya adalah baris pertama “Mereka hanyalah berlomba-lomba” kata mereka disini diartikan manusia. Sedangkan berlomba-lomba dapat diartikan berkopetisi.</p> <p>Baris kedua “Dalam segala urusan dunia” di baris kedua ini belum menjelaskan apa kesimpulan dalam bait kedua ini, akan tetapi disini dalam segala urusan, kata urusan dapat diartikan kepetingan.</p>
	<p>Baris ketiga terdapat majas beupa simile mengapa demikian karena terdapat</p>

<p>Selanjutnya baris keempat “Senanglah mereka (manusia) melakukannya (menjalannya)”.</p> <p>Selanjutnya pada bait ketiga baris pertama adalah “Cukup(lah) banyak sudah Nabi-Nya”.</p> <p>Baris kedua “Yang (sudah) diturunkan ke dunia (ini)”.</p>	<p>kata hubung dikira sebagai pengertianya syairnya sebagai berikut “Sehingga maksiat dikira surga” kata maksiat disini adalah perbuatan yang dilarang oleh Tuhan dan agama atau bisa disebut perbuatan keji dan ingkar. Selanjutnya istilah surga dapat diartikan sebagai suatu tempat yang disiapkan oleh Allah SWT untuk manusia yang menanti. Dapat disimpulkan baris ketiga ini menjelaskan manusia yang keliru pengertian bahwa perbuatan maksiat mereka itu adalah bentuk penantian yang selama ini manusia nanti-nanti. Kata pada baris ketiga “maksiat” disini dapat diartikan perbuatan yang keji dan mungkar. Maka pada baris tersebut dapat bermakna satu kata dapat dua kata.</p>
<p>Lalu baris ketiga “Untuk (memebrikan) menyampaikan (sebuah pesan) risalah”.</p>	<p>Kata “mereka” disini mewakili manusia baik laki-laki maupun perempuan. Maka baris tersebut berupa ambiguitas yaitu satu kata dapat diartikan dari dua kalimat.</p>

<p>Kemudian baris keempat “Pada seluruh (semua) manusia”.</p> <p>Bait selanjutya adalah bait keempat baris pertama adalah “Belum(lah) sampaikan ke telinga”.</p> <p>Kemudian baris kedua adalah “Kabar tentang negeri (ini) yang (kekal) (dan) baka”.</p> <p>Baris ketiga adalah “Negeri (akhirat) tempat tujuan kita (manusia)”.</p> <p>Kemudian baris keempat “Ke (tempat) surga atau neraka”.</p>	<p>Baris pertama adalah “Cukup banyak sudah Nabi-Nya” dibaris pertama ini hanya menjelaskan banyak Nabi-nabinya, kata istilah Nabi dapat diartikan manusia yang diciptakan oleh Allah yang memiliki mukjizat tetapi hanya untuk diri nabi saja. Baris kedua memiliki majas berupa pleonasme mengapa demikian karena pada kalimat tersebut sudah jelas turun tetapi diberi tambahan kata lain untuk mempertegas maksudnya.</p> <p>Syairnya adalah sebagai berikut “Yang diturunkan ke dunia” baris kedua ini menjelaskan bahwa banyak nabi yang diturunkan ke bumi. Baris ketiga arti “risalah” adalah suatu pesan yang bersifat verbal dan non verbal. Maka pada kalimat tersebut berupa ambiguitas karena satu makna bisa dua arti.</p> <p>Lalu baris ketiga “Untuk menyampaikan risalah” kata istilah risalah dapat diartikan suatu informasi yang sangat penting atau bisa disebut pesan.</p>
--	--

<p>Bait kelima baris pertama “Manusia banyak (sekali) manusia tersesat”.</p> <p>Baris kedua “Banyak (sekali) yang tersesat”</p>	<p>Kemudian baris keempat “Pada seluruh manusia” baris keempat ini berkaitan dengan baris ketiga yaitu untuk menyampaikan sebuah pesan pada seluruh manusia. Kata manusia dapat diartikan makhluk pilihan ciptaan Tuhan yang diciptakan untuk menjaga dan merawat bumi.</p> <p>Bait selanjutnya adalah bait keempat baris pertama adalah “Belum sampaikah ke telinga” di baris pertama ini maksudnya adalah belum samapi terdengar ketelinga.</p>
<p>Kemudian baris ketiga dan empat “Tak (tidak) tahu apakah (selama ini) tujuan hidupnya, Di dalam dunia”</p> <p>Bait keenam baris pertama “Mereka (manusia) hanyalah berlomba-lomba”</p>	<p>Kemudian baris kedua adalah “Kabar tentang negeri yang baka” maksudnya adalah kabar disini dapat diartikan berita sedangkan negri yang baka istilahnya adalah tempat tinggal manusia yang kekal atau selamanya istilahnya adalah tempat kekal roh.</p> <p>Bunyi syairnya sebagai berikut“Negeri tempat tujuan kita” istilah negri disini adalah akhirat tempat dimana manusia akan hidup selamanya, tujuan semua manusia.</p>

<p>Baris ketiga “Begitulah mereka (manusia) selamanya”.</p> <p>Kemudia baris keempat “Sampai menuju ke liang kuburnya (tempat pemakaman)”</p>	<p>Kemudian baris keempat “Ke surga atau neraka” disini neraka surga adalah tempat dimana yang ditunggu oleh manusia sesuai dengan amal dan perbuatanya.</p> <p>baris pertama merupakan majas berupa repetisi penegrtianya adalah majas pengulangan suatu kata dalam beberapa frasa dengan tujuan menegaskan suatu maksud syairnya sebagia berikut “Manusia banyak manusia tersesat” baris pertama sama persrsis penjelasanya dan liriknya dengan bait pertama baris pertama.</p> <p>Baris kedua “Banyak yang tersesat” baris kedua ini juga sama persisi penejelasanya dengan baris kedua bait pertama bahwasanya baris pertama dan kedua kesimpulanya bahwa manusia banyak tersesat atau salah menempuh jalan yang seharusnya tidak ditempauh.</p> <p>Baris ketiga dan empat “Tak tahu apakah tujuan</p>
---	--

	<p>hidupnya, Di dalam dunia” baris ketiga dan keempat ini juga sudah dibahas sebelumnya pada bait pertama baris ketiga dan keempat.</p> <p>Baris pertama Ini kata “mereka” menunjukkan dua kata yaitu manusia perempuan dan laki-laki, maka bisa dikatakan berupa ambiguitas yaitu kata satu dapat diartikan dua kata. dalam baris pertama ini sebelumnya maksudya sudah di jelaskan pada bait kedua baris pertama. Baris kedua “Dalam segala urusan dunia” selanjutya baris kedua sudah dijelaskan dalam barsi kedua baris bait kedua.</p> <p>Baris ketiga “Begitulah mereka selamanya” maksudya adalah baris ketiga ini begitulah tingkah manusia selamanya atau seterusnya.</p> <p>baris keempat “Sampai menuju ke liang kuburnya” samapi menuju ke liang kuburnya. Kesimpulan pada bait ini adalah manusia akan berlomab-lomba untuk</p>
--	--

	mengejar segala urusan yang ada di dunia ini seperti mengumpulkan kekayaan, mementingkan tugas dunia dari pada akhirat hingga keliang lahat atau kuburya.
--	---

Bentuk pesan dakwah yang digunakan adalah bentuk pesan dakwah *Qoshos dan Riwayar*, dalam syair tersebut menceritakan bahwa ada Nabi yang di utus ke bumi. Syair tersebut dalam bait ke tiga “Cukup banyak sudah Nabi-Nya Yang diturunkan ke dunia Untuk menyampaikan risalah Pada seluruh manusia”.

6. *Amar dan Nahi*,

Gaya penyampaian dakwah dengan cara menyampaikan perintah dan larangan yang disertai dengan ancaman apabila melanggarnya. Pada album soneta “Berdakwah” ini terdapat bentuk pesan dakwah *Qoshos dan Riwayar*. Adapun judul lagu yang terdapat dalam bentuk pesan dakwah tersebut adalah:

a) La Ilaha illalallah

1. La ilaha illalallah	
Heuristik	Hermeneutik
Bait pertama, baris pertama Bismillahir Rahmanir Rahim	Bait pertama, baris pertama Bismillahir Rahmanir Rahim
Kedua “Qul huwallahu ahad, allahus samad”.	Kedua “Qul huwallahu ahad, allahus samad”.
Ketiga “Lam yalid wa lam yulad”.	Ketiga “Lam yalid wa lam yulad”.

Keempat “Wa lam yakul lahu kufuwan ahad”	Keempat “Wa lam yakul lahu kufuwan ahad”
<p>Bait kedua Baris pertama ”Katakan, (wahai manusia bahwa) Tuhan itu (hanya) satu”.</p> <p>Kedua “ Tuhan (adalah) tempat menyembah (sujud) dan tempat meminta”</p> <p>Ketiga “Katakan, Tuhan itu (hanya) satu”</p> <p>Keempat “Tuhan tidak beranak dan t(id)ak diperanakkan”.</p>	<p>Bait kedua baris pertama diartikan bahwasanya manusia diperintahkan untuk mengatakan bahwa Tuhan hanyalah satu tidak ada yang lain yang manusia wajib disembah kecuali Tuhan.</p> <p>Baris kedua dapat diartikan bahwasanya Tuhan adalah tempat dimana manusia meminta dan Tuhan adalah tempat dimana manusia menyembah atau tempat bersujud. Kata meminta disini dapat diartikan Tuhan adalah tempat manusia meminta pertolongan, meminta ampun dan sebagainya.</p> <p>Bait kedua baris pertama diartikan bahwasanya manusia diperintahkan untuk mengatakan bahwa Tuhan hanyalah satu tidak ada yang lain yang manusia wajib disembah kecuali Tuhan.</p> <p>Pada baris keempat ini menerangkan bahwasanya Tuhan tidak pernah beranak, tidak pernah melahirkan seorang anak dan juga Tuhan tidak pernah diperanakan, dilahirkan dari Rahim seorang ibu.</p>
Kelima “La ilaha illallah (tiada Tuhan selain Allah)”.	

<p>Bait ketiga baris pertama “Mengapa kau (manusia) Tuhankan manusia”</p>	<p>Kelima “La ilaha illallah (tiada Tuhan selain Allah)”.</p> <p>pada sayir ini seolah-oleh manusia bertanya kepada manusia lainya, kenapa manusia masih meragukan keagungan Tuhan dan kenapa manusia masih percaya dengan manusia lainya. Dalam kalimat manusia ini maksudnya adalah manusia masih suka percaya dengan dukun, peramal dan orang pintar.</p>
<p>Kedua “mengapa kau (manusia) menuhankan benda”.</p>	<p>Pada baris kedua manusia bertanya kepada manusia lainya mengapa manusia berani menganggap bahwa benda berupa patung, pohon, batu dan lain sebagainya. Semua itu manusia anggap sebagi Tuhan mereka.</p>
<p>Ketiga “janganlah kau (manusia) menduakan dia (Tuhan)”</p>	<p>dalam syair tersebut melarang manusia untuk berbuat musrik, kata menduakan dimaksud adalah menganggap, bahwa Tuhan itu ada banyak bahkan lebih dari satu. Kemudian sayair tersebut juga melarang manusia berbuat musrik atau menyekutukan Allah.</p>
<p>Baris Keempat “janganlah kau (manusia) menyekutukanya (Tuhan)”.</p>	<p>Pada baris keempat manusia dilarang menyekutukan Tuhan. Pada kaliamt keempat tersebut kata “jangan” adalah sebaiknya manusia jangan menyembah selain Allah hal tersebut bisa</p>

<p>Bait ketiga baris pertama “alam dan (seluruh) isinya semua ciptanNya (Tuhan)”.</p> <p>Kedua “Ti(dak)ada satupun yang menyerupaiNya (Tuahn)”</p> <p>Ketiga dan keempat “La ilaha illallah (tiada Tuhan selain Allah)”.</p>	<p>dikatakan musrik.</p> <p>Pada bait ketiga baris pertama dijelaskan bahwa alam dan seluruh isi bumi ini adalah ciptaan Tuhan (Allah).</p> <p>Baris kedua adalah menceritakan tidak ada satupun manusia atau makhluk ciptaan Tuhan lainnya yang dapat menyerupai Tuhan.</p> <p>Baris ketiga menjelaskan bahwa tiada Tuhan selain Allah.</p>
--	--

Bentuk pesan dakwah yang terkandung dalam syair *La ilaha illallah* adalah bentuk penyampaian dakwah *Amar dan Nahi* dimana, dijelaskan bahwasanya Allahlah tempat manusia meminta. Tidak ada tempat yang bisa menggantikan Allah (hanya Allah-lah tempat bergantung) dan di syair lagu tersebut juga terdapat syair Allahlah maha yang satu, tiada manusia yang bisa meyerupai kesempurnanNya (tiada Tuhan selain Allah). Dapat disimpulkan bahwasanya manusia hanya diperintahkan untuk menyembah Allah saja dan haram baginya menduakan tuhan (menyekutukan). Baris yang menerangkan dan menunjukkan bahwasanya baris tersebut adalah pesan dakwah *amar dan Nahi* adalah “Janganlah kau menduakan Dia, Janganlah kau menyekutukan-Nya” baris tersebut merupakan larangan dan yang merupakan perintah adalah “Katakan, Tuhan itu satu”.

b) Keramat

2. Keramat	
Heuristik	Hermeneutik
<p>Bait pertama baris pertama syair keramat “hai (anak) manusia hormati(lah) ibumu”.</p>	<p>Pada bait ini baris pertama berupa majas apostrof “hai manusia hormati ibumu” merupakan gaya bahasa yang berbentuk pengalihan amanat dari para hadirin kepada suatu yang tidak hadir. Kata “hai manusia, hormat ibumu” kata-kata syair tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kata tersebut merupakan perintah untuk manusia agar hoarmat kepada orang tuanya terutama ibu. Kata “hormat” dapat diartikan menghargai, mentaati, patuh, berbakti kepadanya, menjaga sikap agar tidak melukai seorang ibu.</p>
<p>Baris kedua “yang (telah)melahirkan dan membesarkanmu(anak)”.</p>	<p>Baris kedua “yang melahirkan dan membesarkanmu” baris syair ini berkaitan dengan baris syair pertama yang mengatakan hormati ibu, dalam syair kedua ini menjelaskan bahwa manusia dilahirkan dari seorang ibu, tak hanya dilahirkan saja tapi manusia juga dibesarkan dengan kasih sayang dari seorang ibu.</p>
<p>Bait kedua baris pertama “darah (yang mengalairdan) dagingmu (itu) dari air susunya (ibu)”.</p>	<p>Kataa “darah dagingmu” penjelasannya adalah anak yang lahir dari seorang ibunya yang</p>

<p>Kedua “jiwa (dan) ragamu (manusia) (adalah) dari kasih sayangnya(ibu)”.</p> <p>Ketiga “dialah (ibumu) manusia satu-satunya(tidak ada duanya)”.</p>	<p>disebut anak kandung. Jadi dapat disimpulkan bahwasnya seorang anak kandung yang dilahirkan dari rahim seorang ibu kemudian anak tersebut diberi asi, hingga asi tersebut membentuk darah dan daging yang sempurna. Asi adalah air susu ibu sumber makanan cair pertama, utama dan terbaik, yang diproduksi oleh payudara ibu, yang bersifat alamiah dan unik untuk anaknya.</p> <p>pada baris “darah dagingmu dari air susunya” memiliki makna berupa sinekodik dimana kata darah daging adalah mewakili seluruh tubuh manusia.</p> <p>Kemudian “jiwa ragamu dari kasih sayangnya” maksud syair tersebut mengandung arti bahwa jiwa seorang manusia itu terbentuk karena jasa ibu yang begitu perhatian, cinta dan sayang kepada anak. Pada kata jiwa ragamu merupakan perwakilan dari seluruh tubuh yang dimiliki manusia. Kata tersebut dapat masuk dalam sinekodik.</p> <p>Baris selanjutnya “dialah manusia satu-satunya, yang menyayangimu tanpa ada batasnya” dialah adalah kata</p>
---	--

<p>Keempat “yang menyayangimu (anak) tanpa ada (waktu) batasnya”.</p>	<p>ganti dari seorang ibu. Ibu adalah manusia pilihan satu-satunya yang sayang dan cinta kepada anaknya tanpa meminta balasan sepeserpun. Posisi seorang ibu juga tidak ada yang bias menggantikan, karena ibu hanyalah manusia satu-satunya yang dapat memahami dan mengerti kadaan anaknya.</p>
<p>Bait ketiga Baris pertama, “doa (seorang) ibumu (itu) dikabulkan Tuhan”.</p> <p>Baris kedua “Dan (juga) kutukannya (seorang ibu) jadi kenyataan (terkabul)”.</p> <p>ketiga “ridho Ilahi karena ridhonya”</p>	<p>Pada baris keempat ini adalah menjelaskan tentang kasih sayang seorang ibu kepada anaknya yang tidak dapat dihitung dan diukur oleh batas waktu.</p> <p>Bait selanjutnya adalah baris utama “doa ibumu dikabulkan Tuhan” kata doa adalah memohon, meminta kepada sang pemberi segalanya yaitu Tuhan agar apa yang diinginkan dapat Tuhan kabulkan. Dapat disimpulkan bahwasannya doa seorang ibu kepada anaknya akan dikabulkan Tuhan.</p> <p>Kemudian pada baris selanjutnya yaitu kedua, ketiga dan keempat terdapat majas berupa metafora “dan kutukannya jadi kenyataan.</p> <p>Ridho Ilahi karena ridhonya,</p>

<p>..</p> <p>keempat “murka Ilahi karena murkanya”.</p> <p>Bait empat Baris Pertama “bila kau (manusia) sayang (ke)pada kasihmu”.</p> <p>Kedua “lebih sayanglah pada (seorang)ibumu”.</p>	<p>murka Ilahi karena murkanya” majas tersebut merupakan majas yang mengungkapkan perbandingan analogis anantara dua hal yang berbeda. Seperti pada bari kedua, ketiga dan keempat yaitu ridho ilahi adalah ridho seorang ibu. Kata ridho merupakan sifat yang terpuji yang harus dimiliki oleh manusia. Dan kutukan seorang ibu akan menjadi nyata. Kata kutukan adalah sumpah yang diucapkan lewat lisan. Kemudian kata murka pada baris tersebut dapat diartikan marah, baris ini mengatakan bahwasanya marahnya seorang ibu maka Tuhanpun akan ikut marah.</p>
<p>Ketiga dan keempat “bila kau(anak) patuh pada (seorang)rajamu lebih patuhlah pada (seorang) ibumu”.</p>	<p>Baris pertama bait keempat dalam baris ini mengingatkan manusia bahwa secinta-cinta kita kepada seorang kekasih atau orang yang dicintai. Dapat disimpulkan jika manusia sayang pada kekasihnya selain ibunya lebih utamalah menyanyangi ibu kandungmu.</p> <p>Baris kedua “lebih sayanglah pada ibumu”. maknanya adalah bahwa manusia boleh taat, patuh, berbakti kepada orang yang yang memiliki kedudukan tinggi contohnya presiden, tapi</p>

<p>Bait lima baris pertama “bukannya (sebuah) gunung tempat kau (manusia) (memohon dan)meminta”</p> <p>Kedua “bukan (pula) lautan (yang luas)tempat kau memuja”.</p> <p>Ketiga “bukan pula (seorang)dukun tempat kau (manusia) menghiba”.</p>	<p>manusia harus ingat bahwa manusia adalah dilahirkan dari perut seorang ibu, jadi se hormat-ormatnya manusia kepada orang lain, lebihlah hormat dan taat kepada seorang ibu. Bahwa manusia boleh mencintai seseorang, sayang dengan orang lain tapi manusia harus lebih sayang kepada seorang ibunya.</p> <p>maknanya adalah bahwa manusia boleh taat, patuh, berbakti kepada orang yang yang memiliki kedudukan tinggi contohya presiden, tapi manusia harus ingat bahwa manusia adalah dilahirkan dari perut seorang ibu, jadi se hormat-ormatnya manusia kepada orang lain, lebihlah hormat dan taat kepada seorang ibu.</p> <p>makna pada syair tersebut adalah bukan laut yang luas yang berisikan air tempat seorang manusia memuja. Makna memuja dalam syair tersebut adalah tempat beribadah, memuja, memohon.</p> <p>kata menghiba adalah memintaminta, tempat memintapetolongan. Maksudnya adalah bukan seorang dukun tempat manusia memintapetolongan, memohon-mohon, memuja-</p>
---	--

<p>Keempat “bukan kuburan tempat (orang mati) (manusia) memohon doa (dan meminta)”.</p>	<p>muja, mengagungkan. Kemudian pada baris ketiga terdapat makna berupa ambiguitas. Keterangan adalah pada kata “dukun”. Dukun disini diartikan orang yang pintar dalam segala ramalanya. Atau orang yang pandai dalam segi pendidikan. Dalam kalimat ini yang dimaksud dukun adalah orang yang pintar dalam segala ramalanya.</p>
<p>Bait keenam barispertama “tiada (tidak ada) keramat yang (paling) ampuh di dunia”. Baris kedua “selain (kecuali) dari doa (restu) ibumu (anak) juga” baris pertama ini</p>	<p>Baris keempat “bukan kuburan tempat memohon doa” setelah baris pertama menyinggung tentang gunung, baris kedua tentang laut, baris ketiga tentang dukun baris keempat ini tentang kuburan. Anatar baris pertama samapi dengan baris keempat ini berbeda cara hanya saja sama pembahasanya. Pada baris keempat ini manusia juga dilarang memohon doa dikuburan, karena manusia bisa dikatakan musrik apabila manusia lebih percaya benda-benda yang diciptakan oleh manusia sendiri ketimbang dengan Allah yang sudah menciptakan alam semesta ini.</p> <p>Keramat dibaris ini mengatakan tiada kata yang suci didunia ini kecuali dari seorang ibu. Bait</p>

	<p>keenam baris pertama dan kedua. baris pertama “tiada keramat yang ampuh di dunia”, baris kedua “selain dari doa ibumu juga” baris pertama ini menjelaskan bahwa tiada keramat, kata keramat dapat diartikan suci. Dalam barisan kedua ini menjelaskan bahwa tidak ada doa yang paling mujarab kecuali doa seorang ibu.</p>
--	---

Bentuk pesan dakwah yang digunakan adalah bentuk pesan dakwah Tarhib dan indzar, di mana terlihat pada kalimat “murka ilahi karena murkanya”. Kalimat tersebut secara tegas menjelaskan bahwa setiap orang yang berani dan durhaka kepada ibu akan mendapatkan balasan dari Allah. Kemudian terdapat juga bentuk pesan dakwah *Amar dan nahi*. Seperti dalam syair keramat dalam bait ketiga menegaskan kepada manusia perintah untuk selalu berbakti kepada orang tua khususnya ibu. Syairnya adalah sebagai berikut “bila kau sayang pada kasihmu, lebih sayanglah pada ibumu, bila kau patuh pada rajamu, lebih patuhlah pada ibumu” syair tersebut merupakan perintah dan syair yang merupakan larangan adalah sebagai berikut “bukannya gunung tempat kau meminta “bukan lautan tempat kau memuja, bukan pula dukun tempat kau menghiba, bukan kuburan tempat memohon doa”.

c) Yatim Piatu

3. Yatim Piatu	
Heuristik	Hermeneutik
<p>Bait pertama baris pertama dan kedua “Yatim piatu, (sangatlah) malang nasibmu ”</p> <p>Kedua dan ketiga “Semoga Tuhan selalu (memberi) (dan) Melimpahkan rahmat-Nya (Tuhan) padamu (manusia)”.</p>	<p>Bait pertama pada baris utama berupa Bait pertama baris pertama pada syair ini adalah “Yatim piatu, malang nasibmu” pada baris pertama ini memiliki beberapa penegertian dan penjelasan, yang pertama yaitu Yatim Piatu dua kata yang memiliki kesamaan sama-sama seorang anak laki-laki atau perempuan yang ditinggal orang tuanya, hanya saja kalau Yatim ditinggal ayahnya sedangkan Piatu ditinggal ibu sebelum baligh. Selanjutnya kata “malang nasibmu ” tersebut diartikan untuk anak Yatim Piatu yang memiliki nasib buruk. Baris pertama menjelaskan tentang seorang anak yatim piatu yang hidupnya sangat buruk.</p> <p>Dibaris kedua dan ketiga ini tiba-tiba menyinggung tentang anak yatim dilimpahi rahmat. Baris kedua dan ketiga ini ternyata menggambarkan seorang manusia yang mendoakan anak yatim piatu semoga hidupnya diberiakan banyak kelimpahan berupa</p>

<p>keempat ini “(Amin, Allahumma Amin)”.</p> <p>bait kedua baris pertama “Yatim piatu, besarkan(lah) hatimu (itu)”.</p> <p>Baris dua dan tiga ini “Di dalam mengarungi hidup yang (sangat) penuh (dengan) tantangan (dan cobaan)ini”. Selanjutya pada baris keempat ini “(Amin, Allahumma Amin)”</p>	<p>karunia dari Allah berbentuk kasih sayang dan kehidupan terjamin. Maksud dalam syair ini adalah semoga Tuhan memebrikan banyak kasih sayangnya pada anak yatim Piatu.</p> <p>Kemudian pada baris keempat ini “(Amin, Allahumma Amin)” maksud baris keempat ini semoga doa yang manusia panjatkan tersebut kepada Allah dapat terkabul dengan kalimat “Amin”.</p> <p>Pada baris pertama ini menjelaskan tentang seorang anak yatim piatu yang harus banyak bersabar, iklas serta tabah atas segala ujian yang dialami tersebut.baris pertama berupa alegori “Yatim piatu, besarkan hatimu.</p> <p>Di dalam mengarungi hidup yang penuh tantangan ini” maksud dari alegori adalah majas yang digunakan untuk menjelaskan maksud tertentu secara tidak langsung namun masih saling berkaitan. Pada baris pertama ini menjelaskan tentang seorang anak yatim piatu yang harus banyak bersabar, iklas serta tabah atas</p>
--	--

<p>Bait ketiga baris pertama kedua dan ketiga “Wahai (seluruh) semua kawan, Atasmu (ber)kewajiban, (memberi dan) menyantuni mereka (anak yatim piatu) dan mengasihinya (memberinya)”.</p>	<p>segala ujian yang dialami tersebut. anak yatim piatu dalam mengarungi kehidupan yang penuh cobaan berliku-liku harus sabar dan juga iklas dalam menerimanya. Selanjutnya baris kedua dan ketiga syair tersebut adalah “Semoga Tuhan selalu Melimpahkan rahmat-Nya padamu” akan tetapi baris kedua ini tidak menjelaskan dan tidak keterkaitan dengan baris pertama.</p> <p>baris pertama “Wahai semua kawan” kata wahi semua kawan disini menunjuk orang-orang yang dermawan yang disebut orang kaya, yang memiliki harta berlimpah dan hidupnya serba keculupan. dalam baris ini belum ada menjelaskan tentang keterkaitan bait pertama dan kedua. Kemudian pada baris kedua dan ketiga ini “Atasmu kewajiban, menyantuni mereka dan mengasihinya” kata “atasmu kewajiban” adalah kewajiban orang yang dermawan. Sedangkan kata “kewajiban dapat diartikan suatu perintah yang apabila dikerjakan mendapat suatu pahala sedangkan bila meninggalkannya akan berdosa. dalam baris tersebut</p>
---	---

<p>Bait keempat baris pertama dan kedua “Sungguh engkau manusia, Yang (tega dan) tiada (tidak) (memiliki) beriman”.</p> <p>Baris ketiga dan keempat “Bila (ke)pada mereka (anak yatim piatu) (tidak) tak (memiliki) belas kasihan”.</p>	<p>mengaitkan dengan baris pertama bahwasanya semua kawan, kawan yang dimaksud adalah saudara sesama manusia. Baris kedua disambung ketiga ini memberitahukan kepada manusia bahwa manusia memiliki kewajiban menyantuni (memberi) sedikitharta yang dimilikia manusia untuk mereka, mereka disini dimaksud anak yatim piatu . tak hanya menyantuniya tapi juga mengasihinya berupa kepedulian tentang kehidupanya, memebrikan cinta dan kasihsayang untuk mereka.</p>
<p>Bait kelima Baris pertama “Wahai (semua) para (orang) hartawan”</p>	<p>baris pertama “Sungguh engkau manusia” pada baris ini mengatakn bahwasanya manusia sangat tega sekali dan tak memilki rasa percaya diri kepadaa Allah. maksudnya adalah manusia bisa dikatakan orang tidak memiliki iman bial tidak memiliki rasa belas kasihan kepada anak yatim piatu atau welas asih. Kemudian disambung baris kedua dan ketiga dalam bait ini adalah “Yang tiada beriman, Bila pada mereka tak belas kasihan”. dianggap tidak memiliki rasa iman. Kemudian</p>

<p>kedua “Coba(lah) ulurkan tangan(mu orang hartawan)”.</p> <p>ketiga “(un)Tuk membantu mereka (anak yatim piatu) dalam kehidupan”.</p> <p>Bait keenam baris pertama dan kedua “Sungguh engkau manusia, (yang) Pendustakan agama”.</p> <p>Baris ketiga “Apabila mereka (anak yatim piatu) engkau sia-sia”.</p>	<p>karena pada baris kedua adalah merupakan pengertian dari sebuah kepercayaan, jadi apabila seseorang tidak memiliki iman maka orang tersebut tidak memiliki kepercayaan adanya Tuhan, manusia tersebut bisa dikatakan orang kafir. Selanjutnya kata “belas kasihan” pada baris ketiga adalah penegrryianya tidak memiliki rasa peduli, tidak memiliki rasa kasihan, tidak memiliki welas asih. Dalam baris kedua ini juga belum menjelaskan malah antara baris pertama dan kedua ini belum ada petunjuk maksud arti baris tersebut itu apa.</p> <p>pada kalimat ini kata hartawan diartikan sebagai orang yang dermawan, orang yang memiliki rezky yang melimpah, orang yang memiliki banyak harta.</p> <p>Pada baris disini sudah jelas bahwa manusia harus membantu dengan cara dijelaskan pada syair berikut “Coba ulurkan tangan, tuk membantu mereka dalam kehidupan” kata ulurkan tangan disini adalah tolong untuk dibantu. Kemudian</p>
--	---

	<p>membantu siapa yaitu anak yatim, lalu membantu dalam apa yaitu dalam segi biaya kelangsungan hidupnya.</p> <p>Maksudnya adalah sungguh manusia pendusta agama. Baris pertama “Sungguh engkau manusia” bait pertama ini belum bisa menjelaskan maksudnya apa. Mungkin pada baris kedua dan ketiga ini dapat menjelaskan baris pertama “Pendustakan agama, Apabila mereka engkau sia-sia” baris kedua juga belum menjelaskan, akan tetapi kata pendustakan agama disini diartikan sebagai pembohong agama. Selanjutnya baris ketiga disini menjelaskan anak yatim piatu yang disia-siakan. Dapat disimpulkan bait ini menjelaskan siapa saja manusia yang tega menyakiti, menelantarkan anak yatim piatu maka dirinya akan menjadi seorang yang mendustai(membohongi) agama.</p>
--	---

Bentuk pesan dakwah yang digunakan adalah bentuk pesan dakwah *Amar dan Nahi* Di syair tersebut tertulis “ Wahai Semua Kawan, Atasmu Kewajiban, Menyantuni Mereka Dan Mengasihinya”. dalam bait ke tiga jelas diprintahkan manusia untuk menolong dan

menyantuni, menyayangi anak yatim piatu. Syair yang termaksud perintah adalah “Wahai semua kawan, Atasmu kewajiban, Menyantuni mereka dan mengasihinya”. Kemudian syair yang menunjukkan larangan adalah sebagai berikut “Sungguh engkau manusia, Pendustakan agama, Apabila mereka engkau sia-sia”.

d) Nafsu Serakah

4. Nafsu Serakah	
Heuristik	Hermeneutik
<p>Bait pertama Baris pertama “Di mana-mana di (seluruh) belahan (per)muka(an) bumi ini”.</p> <p>Baris kedua “Terdengar (pukulan) suara gendrang perang (kini) silih-berganti(an)”</p>	<p>baris pertama “Di mana-mana di belahan muka bumi ini” pada baris tersebut menggambarkan keadaan wajah atau suasana bumi di mana-mana. Pada baris pertama ini belum menjelaskan maksud dari bait pertama.</p> <p>Kata gendring disin diartikan sebuah alat yang dibunyikan oleh manusia tetapi dibaris sini juga menagatakn orang silih berganti. Syairnya sebagai berikut “Terdengar suara gendrang perang silih-berganti” maksud baris ini adalah terdengar dari telinga</p>

<p>Ketiga “Di mana-mana di (permukaan) belahan muka bumi ini”.</p> <p>Keempat “Teramat (sangat) banyaknya bergelimpangan (nayawa melayang) manusia mati”</p>	<p>ketelinga lainnya. suara gendrang disini diartikan sebagai suara manusia yang saling tuduh menduduh dan saling mencari kebenaran tanpa mengakui kesalahannya bisa disebut manusia yang egois. Silih berganti dimaksud disini adalah salaing bergantian, bergilir.</p> <p>Baris ketiga “Di mana-mana di belahan muka bumi ini” baris ketiga ini kembali lagi penjelasannya seperti dibaris pertama.</p> <p>Baris keempat “Teramat banyaknya bergelimpangan manusia mati” maksud teramat banyak disini adalah terlalu banyak atau brlebihan. Kemudian kata bergelimpangan manusia mati disini dimaksud banyak manusia yang terjatuh mati. Mmaksud teramat banyak disini adalah terlalu banyak atau brlebihan. Kemudian</p>
--	---

	<p>kata bergelimpangan manusia mati disini dimaksud banyak manusia yang terjatuh mati.</p>
<p>Bait kedua baris pertama “Itu karena nafsu serakah”.</p> <p>Baris kedua “Manusia yang (kini banyak) ingin (meinginkan) berkuasa”.</p> <p>Baris ketiga “Dengan (berbagai) segala kelicikannya (dan kemunafikan)”.</p>	<p>Bait kedua baris pertama “Itu karena nafsu serakah” maksud baris tersebut semua itu karena manusia yang banayk serakah dan memeningkan nafsunya sendiri tanpa menahan nafsu tersebut. kemudian.</p> <p>Baris kedua “Manusia yang ingin berkuasa” maksudya adalah mansuai yang ingin berkedudukan memiliki pangkat.</p> <p>Baris ketiga “Dengan segala kelicikannya” maksudya adalah apapun dilakukan dengan segala tindakan yang kurang baik atau berbuat curang.</p> <p>Baris keempat “Berlakulah halal segala cara” menghalalan atau</p>

<p>keempat “Berlakulah halal (berbagai) segala cara (upaya)”.</p> <p>Bait ketiga baris pertama “Apakah (saat ini) sekarang berlaku (kembali) lagi hukum rimba (itu)”</p>	<p>memaksakan segala cara yang semulanya tidak menjadi hak dan miliknya.</p> <p>Bait ketiga baris pertama. Syairnya sebagaia berikut“Apakah sekarang berlaku lagi hukum rimba” maksud baris ini adalah manusia bertanya kepada manusia lainya apakah hukum riba itu berlaku lagi. Kata riba disini dijelaskan sebagi tambahan atau kenaikan. menghalalan atau memaksakan segala cara yang semulanya tidak menjadi hak dan miliknya.maksud baris ini adalah manusia bertanya kepada manusia lainya apakah hukum riba itu berlaku lagi. Kata riba disini dijelaskan sebagi tambahan atau kenaikan.</p>
	<p>Kemudian baris kedua terdapat majas tautologi majas tersebut membahas tentang gaya bahasa dengan mengulang kata dalam</p>

<p>Kedua “Golongan (orang) yang kuat (banyak dengan harta) menindas (meremehkan) golongan (manusia) yang lemah (dan miskin)”.</p>	<p>sebuah kalimat untuk beberapa kali dengan tujuan untuk penegasan. Kata yang diulang dalam kamimat ini adalah “golongan” dapat disebut dengan perbedaan, tingkatan, kedudukan dan sebagainya. Syair penegasnya sebagi berikut “Golongan yang kuat menindas golongan yang lemah” dibaris ini manusia digambarkan bahwa yag kaya akan selalu diutamakan dalam segala bidang, sedangkan golongan yang lemah adalah golongan yang kehidupanya serba kekurangan atau bisa disebut miskin.</p> <p>Pada baris syair ini terdpat dalam kalimat manusia yang haus, maksud “haus” adalah yang merasakan kekeringan tenggorokan. Bukan penjelasan yang seperti itu nayata bahwasanya manusia haus karena belum minum. Dibaris ini mengatakna haus akan kekuasaan,</p>
---	--

<p>Tiga “Segelintir orang yang (sangat) haus akan kekuasaan (da kedudukan)”</p>	<p>jadi maksud haus disini adalah kekurangan kekuasaan, bisa disebut manusia tidak memiliki kedudukan. Syairnya sebagi berikut “Segelintir orang yang haus akan kekuasaan” pengertian baris ketiga ini adalah secuil atau sedikit manusia berebutan tahta kekuasaan atau kedudukan kedudukan yang manusia <u>miliki</u>.</p> <p>Kemudian baris keempat “Membuat dunia penuh dengan penderitaan” dibaris ini menggambarkan bahwa dunia penuh dengan penderitaan atau kesengsaraan.</p>
<p>Keempat “Membuat dunia (ini) penuh dengan penderitaan (dan kesengsaraan)”.</p>	<p>Bait keempat baris pertama suatu maksud. Kata yang mengulang adalah pada baris syair ini “hentikanlah”. Syair sebagi berikut “Hentikanlah penindasan hentikanlah kedhaliman” maksudnya manusia memerintahkan</p>

<p>Bait keempat baris pertama “Hentikanlah (semua perilaku) penindasan (dan) hentikanlah kedhaliman”</p>	<p>manusia lainya untuk mencegah segala penghinaan dan penganiayaan.</p> <p>Selanjutnya baris kedua “Kapan kiranya akan tegak keadilan” maksunya syair dibaris ini menyakan kapan sekiranya atau kira-kira keadilan itu diberlakukan.</p>
<p>Baris kedua “Kapan kiranya akan (di)tegak(kan) (hukum) keadilan”</p> <p>Ketiga “Di mana-mana, hampir di (semua) seluruh (belahan bumi dan) punggung dunia”.</p>	<p>Baris ketiga “Di mana-mana, hampir di seluruh punggung dunia” dibaris ketiga ini penegrtianya persisi dengan bait pertama baris keetiga diatas.</p> <p>Kemudian barsi keempat “Terdengar suara keluhan manusia yang gelisah” maksudnya disini adalah terdengar bunyi manusia yang gelisah. Kata gelisah disini diartikan sedih atau tidak bersemangat. Kata pada “punggung” dalam baris kelima ini menjelaskan tentang permukaan</p>

<p>Keempat “Terdengar (bunyi dan) suara keluhan (rintihan) manusia yang (sedang merasa) gelisah”.</p> <p>Kelima “Di mana-mana, hampir di (semua) seluruh (belahan bumi dan) punggung dunia”.</p> <p>Keenam “Banyak (sekali) manusia (men)jadi mangsa (dan sasaran) dari (berbagai)</p>	<p>bumi atau lapisan bumi.</p> <p>Kemudian baris kelima “Di mana-mana, hampir di seluruh punggung dunia” pada baris pertama ini sama dengan baris pertama bait pertama diatas, bahwasnya hampir seluruh permukaan bumi.</p> <p>Kemudian baris keenam “Banyak manusia jadi mangsa dari sesamanya” maksudnya adalah banyak manusia jadi sasaran kesalahan manusia lainnya. Manusia saling tuduh-menuduh dan saling bercekcokan manusia satu dengan lainnya</p> <p>Bait kelima baris pertama “Itu karena sang manusia” maksudnya adalah semua itu penyebabnya adalah manusia, lalu dilanjutkan dengan baris kedua adalah “Sudah lupa kepada penciptanya” dalam baris ini manusia sudah lupa kepada</p>
---	---

<p>sesamanya (manusia)”</p>	<p>Allah yang menciptakan bumi dan seisinya.</p>
<p>Bait kelima baris pertama “Itu (semua)k arena (ulah) sang manusia”.</p> <p>Ketiga “Agama hanya (dijadikan sebagai) pelengkap belaka”.</p>	<p>Kemudian baris ketiga “Agama hanya pelengkap belaka” maksudny adalah manusia menganggap agama hanya sebagai sebuah setatus saja tanpa menjalani kewajibannya sebagai manusia yang beragama.</p> <p>Kemudian baris keempat “Manusia telah bertuhan dunia” maksud baris terakhir ini adalah manusia telah menganggap dunia ini adalah Tuhan baginya, karena segala keiginan manusia dibumi ini ada.</p>

Keempat “Manusia (kini) telah bertuhan (dengan) dunia”.	
---	--

Bentuk pesan dakwah yang digunakan adalah bentuk pesan dakwah *Amar dan Nahi*, penyampaian dakwah ini dengan menyampaikan perintah seperti pada syair lagu nafsu serakah adalah pada bait ke lima yaitu “Hentikanlah”. Pada syair yang menunjukkan menyampaikan perintah adalah terdapat pada syair berikut “Hentikanlah penindasan, Hentikanlah kedhaliman”.

e) Lapar

5. Lapar	
Heuristik	Hermeneutik
Bait pertama aris pertama “Dari batukah hatimu (terbuat) wahai para hartawan (orang kaya)”.	maksud syair baris ini adalah dari batukah hati para hartawan hingga hatinya keras seperti batu. Kata wartawan disini diartikan orang yang memiliki kekayaan, kedudukan tinggi dan dihormati.
Baris kedua “Sampai hatimu	Baris kedua baris kedua ini

<p>(parahartawan) membiarkan (orang) yang kelaparan”.</p>	<p>menjelaskan sampai tega hati manusia yang dermawan menelantarkan dan membiarkan orang yang tidak mampu lepas terkapar dan merasakan kelaparan.</p>
<p>Bait kedua baris pertama “Oh, mungkin belum pernah kau (manusia) merasakan (sakitnya) Pedihnya lapar”</p> <p>Baris kedua “Oh, (dengar dan pasang telingamu coba dengarkan(lah) Rintih (sakit) yang lapar”.</p>	<p>Bait kedua baris pertama “Oh, mungkin belum pernah kau merasakan Pedihnya lapar” baris pertama pada bait ini menjelaskan mungkin orang-orang yang dermawan belum pernah merasakan sakitnya lapar. Kata kau disini dimaksud orng-orang yang dermawan.</p> <p>Selanjutnya baris kedua “Oh, pasang telingamu coba dengarkan rintih yang lapar” baris kedua ini orang dermawan diminta untuk memasang telinganya dan degarkan rintihnya sakit perut melilit karena lapar.</p> <p>Baris ketiga terdapat bacaan</p>

<p>Baris ketiga “Lapar (oh), (sungguh sangat) lapar, lapar, lapar”</p>	<p>repetisi adalah majas pengulangan suatu kata dalam beberapa frasa dengan tujuan menegaskan suatu maksud. Kata yang diulang dalam kalimat ini adalah kata “lapar”. Lapar merupakan perasaan yang dirasakan seseorang yang belum makan. Syairnya sebagai berikut “Lapar, lapar, lapar, lapar” baris ketiga ini gambarn orang yang sedang mengekuk dan merintih merasa kelaparan karena tidak ada yang dimakan.</p>
<p>Baris keempat “Oh, (coba) ulurkan tanganmu (itu orang hartawan) berilah ia orang yang (merasakn) (ke)lapar”.</p>	<p>Selanjutnya baris keempat “Oh, ulurkan tanganmu berilah ia orang yang lapar” baris keempat ini manusia dermawan diperintahkan untuk menolong dan membantu mereka yang kelaparan dengan memberi mereka makan yang lapar, karena tidak mampu membeli makan.</p>

<p>Bait ketiga baris pertama “Itu (semua) harta yang kaumiliki (manusia hartawan)”.</p> <p>Baris kedua “Tidak akan kaubawa mati (hartamu)”.</p> <p>Baris ketiga dan keempat “(semua) Itu harta yang kau miliki (manusia), Hanyalah titipan Ilahi”.</p>	<p>Bait ketiga baris pertama “Itu harta yang kaumiliki” maksudnya adalah semua harta yang manusia miliki.</p> <p>Baris kedua “Tidak akan kaubawa mati” pada baris kedua ini berkaitan dengan baris pertama tadi bahwasnya harta yang dimiliki oleh manusia yang dermawan saat mati nanati tidak akan mereka bawa dan tidak akan menolong mereka saat maut menjemput.</p> <p>Baris ketiga dan keempat “Itu harta yang kaumiliki, Hanyalah titipan Ilahi” baris ketiga dan keempat juga saling berkaitan yaitu harta yang dimiliki hanyalah pemebrian Tuhan yang dititipkan untuk manusia dan suatu saat Tuhan akan mengambilnya lagi.</p>
	<p>Bait keempat baris pertama terdapt majas metafora yang</p>

<p>Bait keempat baris pertama “Mengapa (kau) begitu kikir hatimu ‘tuk (mengasih) memberi orang (lain)”.</p>	<p>pengertiannya adalah majas yang mengungkapkan perbandingan analogi dua hal yang berbeda. Pada syair ini perbandingannya adalah terdapat pada “kikir hatimu” dua kata yang memiliki makna yang berbeda kata kikir adalah pelit dan hatimu merupakan perasaan seseorang. Syairnya sebagai berikut “Mengapa begitu kikir hatimu ‘tuk memberi orang” pada baris pertama ini menayakan mengapa begitu kikir hati para orang-orang dermawan. Kata kikir disini dijelaskan manusia yang tidak mau bersedekah (pelit), hatimu dimaksud hati para dermawan dan orng yang diberi itu adalah orang yang tidak mampu memberi makan.</p>
<p>Baris kedua “Takut(kah)</p>	<p>Baris kedua “Takut miskinlah dirimu bila sedekah pada orang” baris kedua ini orang hartawan</p>

<p>miskinkah dirimu (itu) bila sedekah pada orang (miskin)”.</p>	<p>ditanya takutkah miskin dirimu dan berkurang hartamu wahi orang-orang hartawan bila bersedekah memebri makan orang yang kelaparan.</p>
<p>Bait kelima Baris pertama “Oh, sisihkan (sedikit) rezekimu untuk dimakan Orang yang (ke)lapar”.</p> <p>Kedua “tidakkah kaudengar (suara) jerit rintihan Orang yang (merasakan sakitnya) lapar”.</p>	<p>Bait kelima baris pertama “Oh, sisihkan rezekimu untuk dimakan Orang yang lapar” baris pertama ini orang dermawan diperintahkan untuk menyisakan sedikit rezki yang diperolehnya untuk dimakan orang yang lapar dan tidak mampu untuk memebli makan.</p> <p>Baris kedua “tidakkah kaudengar jerit rintihan Orang yang lapar” baris kedua ini ditanya tidakkah kau dengar. Kata kau disini diartika orang yang dermawan. Jeritan, rintihan orang yang meraskan perutnya melilit kesakitan karena lapar.</p>

<p>Ketiga “(oh) Lapar, (oh sangat) lapar, lapar, lapar” baris ketiga ini manusia merintih meraskan lapar.</p>	<p>Baris ketiga terdapat bacaan repetisi adalah majas pengulangan suatu kata dalam beberapa frasa dengan tujuan menegaskan suatu maksud. Kata yang diulang dalam kalimat ini adalah kata “lapar”. Syairnya sebai berikut “Lapar, lapar, lapar, lapar” baris ketiga ini manusia merintih meraskan lapar.</p>
<p>Keemapt “Ulurkan(lah) (kedua) tanganmu (itu) berilah ia orang yang lapar”.</p>	<p>Baris keemapt “Ulurkan tanganmu berilah ia orang yang lapar” baris keempat ini manusia dermawan diperintahkan untuk menolong dan membantu mereka yang kelaparan dengan memberi mereka makan yang lapar, karena tidak mampu membeli makan.</p>

Bentuk pesan dakwah yang digunakan adalah bentuk pesan dakwah *Amar dan Nahi*, dimana pesan dakwah ini dapat ditunjukkan dalam syair lapar bait ke lima “sisihkan rezekimu untuk dimakan Orang yang lapar”, dalam syair tersebut manusia diperintahkan untuk menyisihkan rezkinya untuk orang yang lapar. Syair yang

menjelaskan tentang perintah adalah sebagai berikut “sisihkan rezekimu untuk dimakan, Orang yang lapar”. Kemudian penjelasan yang menerangkan tentang syair larangan adalah sebagai berikut “Mengapa begitu kikir hatimu ‘tuk memberi orang, Takut miskinlah dirimu bila sedekah pada orang”.

f) Reformasi

6. Reformasi	
Heuristik	Hermeneutik
Baris pertama “Deru (terdengar) perubahan (zaman) menggema menggelora (mulai terasa)”.	Bait pertama baris pertama, deru itu terdengar sangat kencang dan mengema menggelora serta muall dirasakan perubahan tersebut oleh manusia.
Baris kedua “Sebagai (salah satu) tuntutan dan juga (salah satu bentuk) kebutuhan”.	Baris kedua sebagai salah satu upaya dan tuntutan sekaligus kebutuhan bagi setiap manusia.
Baris ketiga “Kini perubahan (ter)jadi kesepakatan (bersama)”.	Baris ketiga “Kini perubahan jadi kesepakatan” maksud baris ketiga ini adalah perubahan saat ini sudah menjadi kesepakatan bersama.
Baris keempat “Di segala (dan seluruh) bidang dan sendi	Baris keempat “Di segala bidang dan sendi kehidupan” perubahan

kehidupan”.	itu terjadi disegala bidang terutama dalam segi pekerjaan dan teknologi sedangkan dalam sendi kehidupan adalah dalam kehidupan manusia sehari-hari.
<p>Bait kedua baris pertama “Marilah kita (semua) benahi pangkuan Ibu Pertiwi (ini)”.</p> <p>Baris kedua “Dari segala kotoran sampah pembangunan”.</p>	<p>Bait kedua baris pertama “Marilah kita benahi pangkuan Ibu Pertiwi” maksud baris ini adalah manusia diajak untuk memperbaiki bumi pertiwi yang ditinggali.</p> <p>Baris kedua terdapat majas metafora penegrtianya adalah majas yang mengungkapkan perbandingan analogis antara dua hal yang berbeda. Syairnya sebagai berikut “Dari segala kotoran sampah pembangunan” maksud baris ini adalah marilah bumi pertiwi ini dibenahi dari segala kotoran samapah pembangunan. Kata sampah pembangunan disini adalah dari segala tindakan yang tercela dan</p>

	<p>menyalahi aturan, agar pembagunan dan kemajuan ini terbebas dari perbuatan yang tidak baik yang dilakukan oleh manusia.</p> <p>Baris ketiga “Marilah kita mulai membersihkan jiwa ini” baris ketiga ini mengajak manusia untuk membersihkan jiwa. Kata jiwa dimaksud adalah pikiran, akal dan kepribadian. Jadi pada intinya manusia diajak untuk membersihkan akal, pikiran dan kepribadian yang masih kotor.</p>
<p>Baris ketiga “Marilah kita (semua) mulai membersihkan jiwa (dan raga) ini”.</p> <p>Baris keempat “Dari ketidakjujuran (ini), ye, dan kemunafikan”.</p>	<p>Kemudian pada baris ketiga terdapat berupa sinekdoki dimana kata membersihkan jiwa” disini merupakan unsur sebagian yang mewakili keseluruhan tubuh manusia.</p> <p>Baris keempat “Dari ketidakjujuran, ye, dan kemunafikan” maksud baris</p>

<p>Bait ketiga baris pertama “Kini semua(nya) kita bersatu dalam kata perubahan (Era perubahan)”..</p>	<p>keempat ini berkaitan dengan baris ketiga tadi yaitu manusia diajak untuk membersihkan jiwa dari ketidak jujuran dalam memimpin dan kemunafikan dalam mengemban sebuah amanah. Kata munafik diartikan seseorang yang tidak sinkron antara mulut dan hatinya. Sedangkan pengertian ketidak jujuran adalah manusia yang senantiasa melakukan penipuan atau berbohong demi kepentingannya.</p> <p>Bait ketiga baris pertama “Kini semua kita bersatu dalam kata perubahan (Era perubahan)” maksud baris disini mansuai diajak bersama-sama bersatu dalam kata perubahan.</p>
<p>Kedua “Merubah kemapanan (dan) menuju perbaikan bagi (seluruh) bangsa (Adil sejahtera)”.</p>	<p>Baris yang kedua “Merubah kemapanan menuju perbaikan bagi bangsa, (Adil sejahtera)”</p>

<p>Ketiga “Janganlah perubahan (ini) menjadi (salah satu) kemunduran salah kaprah (Jadi salah kaprah)”</p>	<p>baris kedua ini manusia bersatu dalam perubahan merubah kemapanan menuju perbaikan atau kebaikan bagi bangsa dan Negara. Kebaikan disini meliputi keadilan dan kesejahteraan, rakyat bebas dalam memilih tanpa adanya tekanan. Pemerintah adil kepada seluruh rakyatnya.</p> <p>Baris ketiga “Janganlah perubahan menjadi kemunduran salah kaprah (Jadi salah kaprah)” kemudian baris ketiga ini menyarankan setelah terjadi perubahan janganlah menjadi perubahan yang bertujuan untuk kemunduran atau keterpurukan, kalau semua itu terjadi berarti itu semua salah kaprah.</p> <p>Kemudian pada baris ketiga juga terdapat berupa ambiguitas kata ini ditunjukkan pada “perubahan” kata ini dapat dijelaskan menjadai perubahan yang menunjukkan</p>
--	--

<p>Keempat “Cegahlah kerusakan (ini) yang akan (sangat) merugikan kita semua (Jangan tambah susah)”.</p>	<p>kebaikan atau keburuan. Pada baris tersebut perubahan tersebut mengajak untuk manusia berubah menjadi yang lebih baik lagi serta tetap menjaga perubahan yang mengalami kemajuan yang positif dan menghindari kemajuan yang menjurus ke hal yang negatif.</p> <p>Baris keempat “Cegahlah kerusakan yang akan merugikan kita semua (Jangan tambah susah)” baris keempat ini manusia diprintahkan untuk mencegah segala kerusakan dan kerusakan yang akan terjadi, yang nantinya akan membuat manusia semua rugi atas segala permasalahan yang timbul.</p>
<p>Baris pertama “(A-a-o ya-o ya-o) jagalah kesabaran”</p>	<p>Bait keempat baris pertama “(A-a-o ya-o ya-o) jaga kesabaran” baris pertama ini mengatak jaga kesabaran. Kata sabar dapat diartikan tabah dalam menjalani</p>

<p>Kedua“(A-a-o ya-o ya-o) tingkatkan(lah rasa) keimanan”.</p> <p>Baris ketiga “(A-a-o ya-o ya-o) jaga(lah) persatuan”.</p> <p>Baris keempat “(A-a-o ya-o ya-o) hindarkan(lah) perpecahan”.</p>	<p>hidup atas segala cobaan yang dialami.</p> <p>Baris kedua “(A-a-o ya-o ya-o) tingkatkan keimanan” maksud baris ini adalah tingkatkan rasa keimanan yang disebut kepercayaan kepada Allah. Jadi tingkatkan rasa percaya diri kepada Allah.</p> <p>Baris ketiga “(A-a-o ya-o ya-o) jaga persatuan” maksudnya adalah semua manusia harus saling menguatkan menjaga persatuan dan kesatuan yang sudah dibangun bersama-sama.</p> <p>Baris keempat “(A-a-o ya-o ya-o) hindarkan perpecahan” manusia dilarang saling membenci, menghina, mencaci maki agar tidak terjadi sebuah perpecahan suatu umat atau bangsa.</p>
---	---

Bentuk pesan dakwah yang digunakan adalah bentuk pesan *Amar dan Nahi*, penggambarannya yaitu terdapat dalam syair lagu reformasi “Marilah kita benahi pangkuan (bumi) Ibu Pertiwi, Dari segala kotoran sampah pembangunan” sesama manusia saling mengingatkan dan diperingatkan. Pada baris ini yang menjelaskan tentang penyampaian perintah adalah sebagai berikut “Janganlah perubahan menjadi kemunduran salah kaprah (Jadi salah kaprah), Cegahlah kerusakan yang akan merugikan kita semua (Jangan tambah susah)”. Kemudian pada baris larangan adalah “jaganlah perubahan menjadi kemunduran salah kaprah”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana bentuk pesan dakwah syair-syair lagu Rhoma Irama dalam album Soneta “Berdakwah”. Penulis menggunakan analisis Semiotik menurut Michael Riffaterre yang memusatkan pembacaan heuristik dan hermeneutik. Berdasarkan data yang telah diteliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam album soneta “Berdakwah” ada 12 judul lagu dengan menggunakan pembacaan heuristik dan hermeneutik yang pertama adalah lagu judul “La Ilaha Illalallah, Perjuangan dan doa, Keramat, Ampunilah, Yatim Piatu, Tersesat, Qur’an dan Koran, Nafsu Serakah, Malapetaka, Kiamat, Lapar, dan Refolusi”.

Kemudian bentuk pesan dakwah yang meliputi sebagai berikut: pertama *Taklim* dan *Tarbiyah* dalam album soneta tidak ada yang menunjukkan adanya bentuk pesan tersebut. Kedua *Tadzkir* dan *Tanbih* ada dua judul lagu yang menerangkan adanya bentuk pesan dakwah yang pertama lagu berjudul Perjuangan dan Doa, adapun yang menjelaskan adanya pesan *Tadzkir* dan *Tanbih* adalah pada syair “Janganlah kau menduakan Dia, Janganlah kau

menyekutukan-Nya” baris tersebut merupakan larangan dan yang merupakan perintah adalah “Katakan, Tuhan itu satu”. Lagu kedua yang berjudul Ampunilah pada syair ini terdapat kalimat yang menunjukkan diingatkan adapun syairnya adalah sebagai berikut “Mohon ampun pada-Mu Tuhan Pengasih Penyayang, Hapuskanlah dosa, Dosa yang kusengaja atau yang tak kusengaja”.

Ketiga *Targhib* dan *Tabsyir*, dalam album soneta tidak ada yang menunjukkan adanya bentuk pesan tersebut. Keempat *Tarhib* dan *Indzar*, terdapat tiga judul lagu pertama Keramat adapun yang menjelaskan adanya pesan *Targhib* dan *Indzar* adalah pada syair “murka ilahi karena murkanya”. Lagu yang kedua Quran dan Koran adapun yang menjelaskan adanya pesan *Targhib* dan *Indzar* terdapat pada syair “Buat apa berjaya di dunia (di dunia), Kalau akhirat celaka”.

Lagu ketiga berjudul Malapetaka adapun yang menjelaskan adanya pesan *Targhib* dan *Indzar* penjelasannya dalam menakut-akuti adalah sebagai berikut “Bila ada kedhaliman atas suatu bangsa, Murka Tuhan pasti datang sebagai pembalasan” kemudian baris yang menjelaskan tentang berita siksa adalah sebagai berikut syairnya “Siapa yang mendatangkan banjir yang melanda, Siapa yang mendatangkan topan yang melanda, Itulah Tuhanmu. Kemudian pada baris pertama adalah “Tiap malapetaka di

dalam dunia Semua itu karena ulah manusia”. Lagu keempat adalah Kiamat adapun yang menjelaskan adanya pesan *Targhib* dan *Indzar* terdapat dalam syair Pada syair ini yang merupakan menakut-nakuti adalah syairnya sebagai berikut “Hari itu hari kiamat, Hari yang menghancurkan jagat, Hari itu hari kiamat, Hari yang menghancurkan umat”. Kemudian syair yang menggambarkan tentang berita siksa adalah sebagai berikut “Langit yang penuh dengan bintang, Hari itu akan dihempaskan, Hari itu tiada lagi perlindungan, Hari itu tiada lagi pertolongan, Semua orang ketakutan, Jeritan tangis memilukan, Rasa kengerian mencekam, Maut menyelubungi alam”.

Kelima bentuk pesan dakwah *Qoshos* dan *Riwayar*. Pada album soneta terdapat satu judul lagu yaitu Tersesat dalam lagu ini yang menunjukkan adanya bentuk pesan dakwah *Qoshos* dan *Riwayar*, terdapat dalam syair “Cukup banyak sudah Nabi-Nya Yang diturunkan ke dunia Untuk menyampaikan risalah Pada seluruh manusia”.

Keenam *Amar* dan *Nahi*, terdapat enam judul lagu yang pertama Syair La Ilaha illalallah dalam lagu tersebut yang menjelaskan adanya bentuk pesan *Amar* dan *Nahi* dakwah adalah “Janganlah kau menduakan Dia, Janganlah kau menyekutukan-Nya” baris tersebut merupakan larangan dan yang merupakan perintah adalah “Katakan, Tuhan itu satu”. Kemudian lagu kedua Keramat bentuk pesan

dakwahnya terdapat pada syair “bila kau sayang pada kasihmu, lebih sayanglah pada ibumu, bila kau patuh pada rajamu, lebih patuhlah pada ibumu” syair tersebut merupakan perintah dan syair yang merupakan larangan adalah sebagai berikut “bukannya gunung tempat kau meminta “bukan lautan tempat kau memuja”. Selanjutnya pada lagu yang ketiga adalah Yatim Piatu adapun syair yang menunjukkan bentuk pesannya adalah “ Wahai Semua Kawan, Atasmu Kewajiban, Menyantuni Mereka dan Mengasihinya”. Lagu selanjutnya adalah Nafsu Serakah adapun bentuk pesan dakwah tersebut terdapat dalam syair ““Hentikanlah penindasan, Hentikanlah kedhaliman”. Lagu selanjutnya berjudul Lapar adapun bentuk pesan dakwah *Amar* dan *Nahi* terdapat dalam syair “sisihkan rezekimu untuk dimakan, Orang yang lapar”. Lagu selanjutnya adalah Reformasi dalam lagu tersebut syair yang menunjukkan adanya pesan dakwah *Amar* dan *Nahi* adalah sebagai berikut “Janganlah perubahan menjadi kemunduran salah kaprah (Jadi salah kaprah), Cegahlah kerusuhan yang akan merugikan kita semua (Jangan tambah susah)”.

B. Saran

Album soneta “Berdakwah” berisi tentang sekumpulan lagu-lagu karya Rhoma Irama. Album tersebut berjumlah 12 judul lagu yaitu La Ilaha Illalallah, Perjuangan dan Doa, Keramat, Ampunilah, Yatim Piatu, Tersesat, Quran Dan Koran, Nafsu Serakah , Malapetaka, Kiamat, Lapar, Dan Reformasi. Album Rhoma Irama “Berdakwah” dalam syair lagu tersebut masih banyak yang belum masuk dalam bentuk pesan dakwah. Syairnya pun masih sedikit mengandung bentuk pesan dakwah yang penulis baca dibuku karangan A. Hasjmy dengan judul buku, Dustur Dak’wah Menurut Al-Qur’an.

C. Penutup

Penulis bersyukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberi kemudahan dalam proses mengerjakan skripsi ini. Demikian paparan hasil penelitian yang dapat penulis samapaikan dengan penuh keterbatasan dan kekurangan baik dari segi penulisan, bahasa, atau dalam cara menganalisis sebuah syai-syair lagu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. 1982. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Prima Duta.
- Aminuddin, Dzikron. 1989. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- An-Nabiry, Fathul Bahri. 2008. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'I*. Jakarta: Amzah.
- Anshari, H.M. Hafi. 1993. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah (pedoman untuk mujahid dakwah)*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Aziz, Moh. 2009. *Ali. Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup).
- Ejang. Aliyudin. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. (Bandung: Widya Padjadjaran).
- Gazlaba, Sidi. 1998. *Islam dan Kesenian*. (Jakarta: Pustaka Al-Husna).
- Hefni, Harjani. 2015. *Komunikasi Islam*. (Jakarta: PRENDAMEDIALOGROUP).
- Hadi, Sytrisni. 1989. *Metodologi Riset*. (Yogyakarta: Andi Offset).
- Hajmy, A. 1974. *Dustur Dak'wah Menurut Al-Qur'an*. (Jakarta: Bulan Bintang).
- Khasnah, Uswatun Siti. 2017. *Berdakwah dengan Jalan Debat*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.

- Lantowa, Jafar. 2017. *Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*. (Yogyakarta: CV. Budi Utama).
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Prenda Media Group).
- Ma'arif, Bambang S. 2010. *Komunikasi Dakwah paradigma untuk tabligh*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media).
- Mulyana, Dedy2004. *Metode Penelitian Kualitatif: paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*, (Bandung: Rosdakarya)
- Pieter, Herri Zan. 2017. *Dasar-dasar Komunikasi Bagi Perawat*. (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama).
- Pimay, Awaludin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis*. (Semarang, Rasail).
- Pristiono, Adrianus, dkk. 2009. *Dari Zaman Citra Kemetafiksi Bunga Rampai Telaah Sastra DKJ*. Jakarta.
- Pradopo, Rahkmat joko. 2003. *Beberapa Teori Kritik Sastra Metode Kritik dan Penerapannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Prastowo, Andi. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Yogyakarta.
- Ratih, Rina. 2006. *Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Saputra, Wahidin. 2011. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Logo Wacana Ilmu).
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: ALFABETA.

Umar, Toha Yahya. 1983. *Hukum seni, suara, tari dalam islam*. Jakarta:Wijaya.

Yayasan Penyelenggaran/Pentafsir,2006:402.

Yayasan Penyelenggaran/Pentafsir, 2006:224.

Yayasan Penyelenggaran/Pentafsir, 2006:338.

Yusuf, A. Muri. 2015. *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.

Skripsi

Anis Zuhaidah. 2005. *Muatan Dakwah Dalam Syair Lagu Iwan Fals (Studi terhadap Album Salam Reformasi)*. Skripsi, Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Arum Ven ti Veronika. 2016. *Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Cari Berkah Album 3 In 1 Grup Musik Wali Band*. Skripsi, Purwokerto, Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto.

Ahmad Nawafik. 2012. *Dakwah Melalui Dangdut (Analisis Pesan Dakwah Album Renungan Dalam Nada Karya Rhoma Irama)*. Skripsi, Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya

Muhammad Suyuti. 2011. *“Syair Lagu Rhoma Irama Sebagai Materi Dakwah (Studi Analisis Lagu Dalam Album “Dakwah” Ciptaan Rhoma Irama)*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang.

Tuti Nur Hayati. 1997. *Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Neno Warsiman*. Skripsi, Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Internet

JwetiyeI, Exty 2014. “Pengaruh Negatif Lagu Dangdut bagi Anak-anak”, dalam <http://exty09.blogspot.com/2014/12/pengaruh-negatif-lagu-dangdut-bagi-anak.html?m=1> diakses 2 Juni 2018).

Harahap, Sulaiman. 2012. “Rhoma Irama: Sang Penghulu Mempelai Dangdut dan Dakwah”, dalam http://www.republika.co.id/berita/senggang/musik/12/04/16/m2kji3_rhoma-irama-sang-penghulu-mempelai-dangdut-dan-dakwah, diakses pada 4 juni 2018).

Kaskuser. 2014. “Lirik Lagu “Keramat” Karya Rhoma Irama yang Penuh Makna”, dalam <http://roma-irama.html/info-seni-dan-budaya.blogspot.com/2012/09/lirik-lagu-keramat-karya>. diakses pada 24 Maret 2017.

BIODATA PENULIS

Nama : Siti Futkhatin Nasikhah

Tempat, tanggal lahir : Kab. Semarang, 03 Mei 1996

Jeni Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Dsn Tepusan, Ds Tempuran RT 01/RW
04, Kec. Bringin, Kab. Semarang

No Hp : 085641216977

E-mail : iskhafutkhatin@gmail.com

Facebook : Iskha futkhatiien

Pendidikan :

1. SD NEGERI TEMPURAN 02 lulus tahun 2008
2. SMP NEGERI 01 BRINGIN lulus tahun 2012
3. SMA NEGERI 01 BRINGIN lulus Tahun 2014
4. UIN WALISONGO SEMARANG lulus Tahun 2019